

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
TK RUMAN ACEH DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURKHIZZATI

NIM. 150206010

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TK RUMAN ACEH
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURKHIZZATI

NIM. 150206010

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001



Tihalimah, S.Pd.I.,MA
NIP. 197512312009122001

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
TK RUMAN ACEH DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program (S-1)
Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 23 Juli 2019
20 Dhulqa'idah 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Basidin Mizal, MA
NIP. 195907021990031001

Sekretaris,



Dr. Yuni Roslaili, MA
NIP. 197206102014112001

Penguji I



Lailatussa'adah, M. Pd
NIP. 197512272007012014

Penguji II



Tihalimah, S. Pd. I., MA
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhizzati
NIM : 150206065
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 16 Juli 2019
Yang Menyatakan,



NURKHIZZATI

ABSTRAK

Nama : NURKHIZZATI
NIM : 150206010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh
Tebal Skripsi : 86 halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II : Tihalimah S.Pd.I., MA
Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala sekolah, Kompetensi guru

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam memajukan lembaga pendidikan. Kualifikasi pendidikan kepala sekolah dengan latar belakang pendidikan non keguruan dan beberapa pengajar juga bukan sarjana pendidikan anak usia dini tentu sangat membutuhkan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru agar bisa mengajar dengan profesional dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui: (1)Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. (2)Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. (3)Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, dua orang guru dan ketua PKBM. Penelitian lapangan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah TK Ruman Aceh memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kompetensi guru dan stafnya. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh adalah dengan melakukan pembinaan rutin pada setiap minggunya. Yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar sehingga mempermudah dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru. Faktor penghambat berkaitan dengan kesedian dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya, kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beliau merupakan sosok yang sangat mulia yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam islamiyah dari kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan.

Penulis telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini telah mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
2. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan, sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan beserta seluruh staf-stafnya.

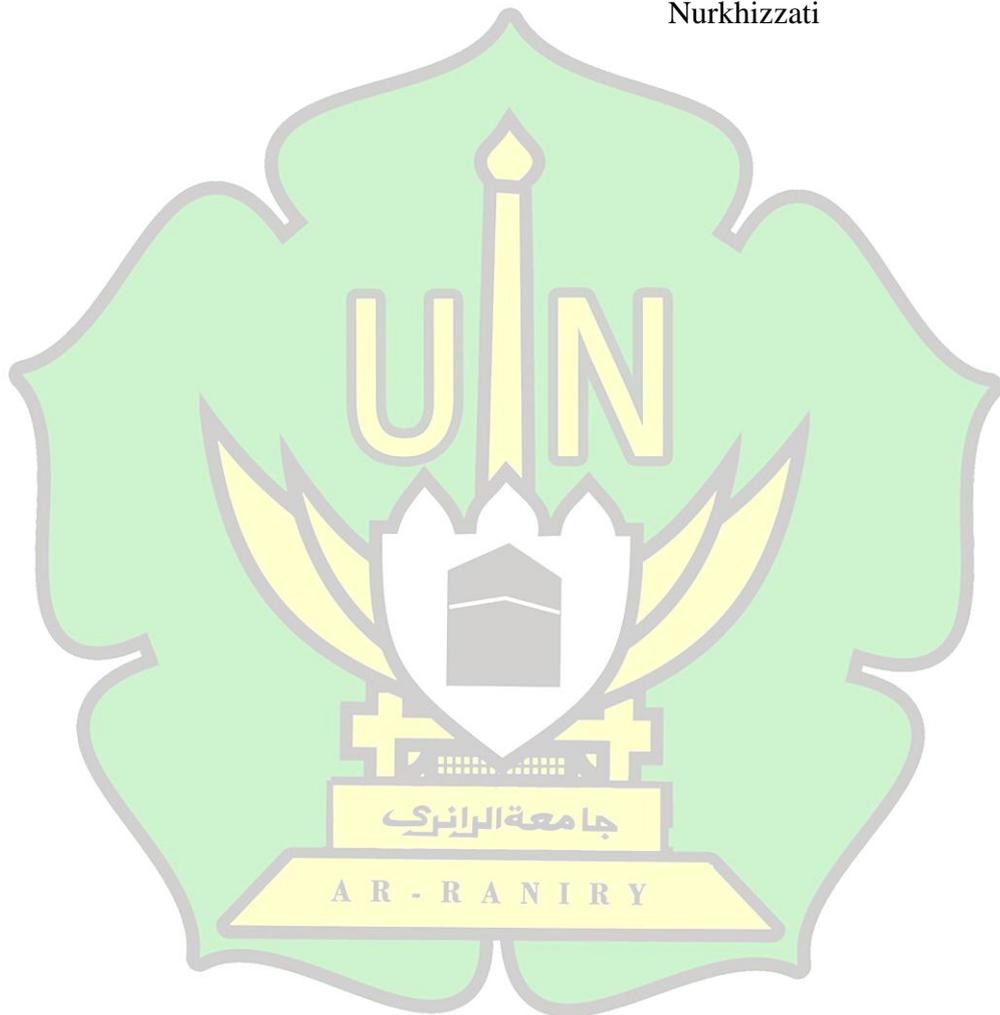
3. Bapak Dr.Basidin Mizal, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Tihalmah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
4. Kepala Sekolah TK Ruman Aceh, ketua PKBM, dewan guru, dan operator yang telah member izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda tercinta H. Arfan bin Ajie dan Ibunda Nurlina,S.Pd, kakak tersayang Nurul Fajri,A.md Keb, Adinda Muhammad Syibrans, Silma Rauyani, Rasimah dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
6. Malahayati, Armaya, Riskina, Raudhatul Rahmah dan seluruh teman-teman angkatan 2015 Manajemen Pendidikan, khususnya unit 1 yang tidak bisa disebut satu-persatu terimakasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis. Kebersamaan selama 4 tahun ini tidak akan pernah terlupakan.
7. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi

berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 21 Juni 2019
Penulis,

Nurkhizzati



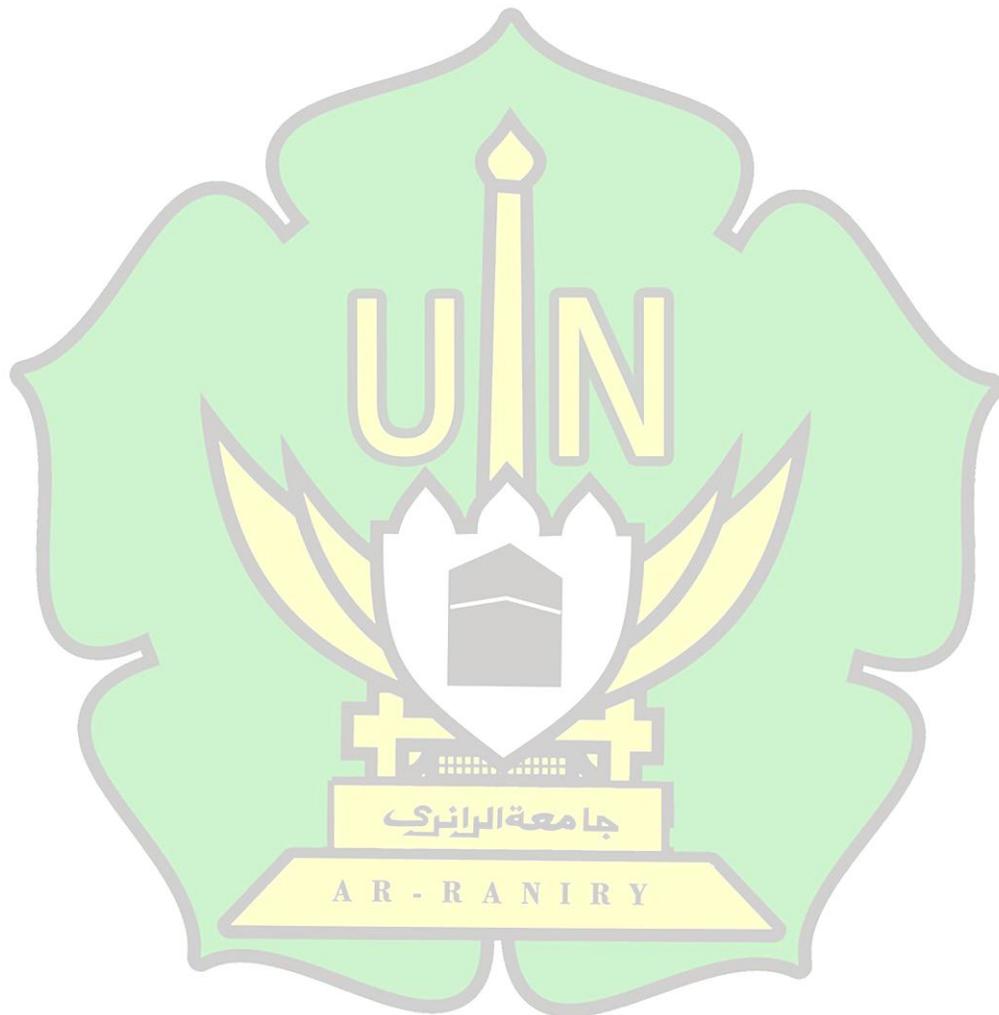
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepemimpinan	11
2. Fungsi Kepemimpinan	12
3. Gaya Kepemimpinan.....	13
B. Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala Sekolah	17
2. Fungsi Kepala Sekolah.....	18
3. Strategi Kepala Sekolah	22
C. Kompetensi Guru	
1. Kompetensi Pedagogik.....	33
2. Kompetensi Kepribadian.....	35
3. Kompetensi Sosial.....	36

4. Kompetensi Profesional	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Kehadiran Peneliti.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Penelitian.....	68
BAB V : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

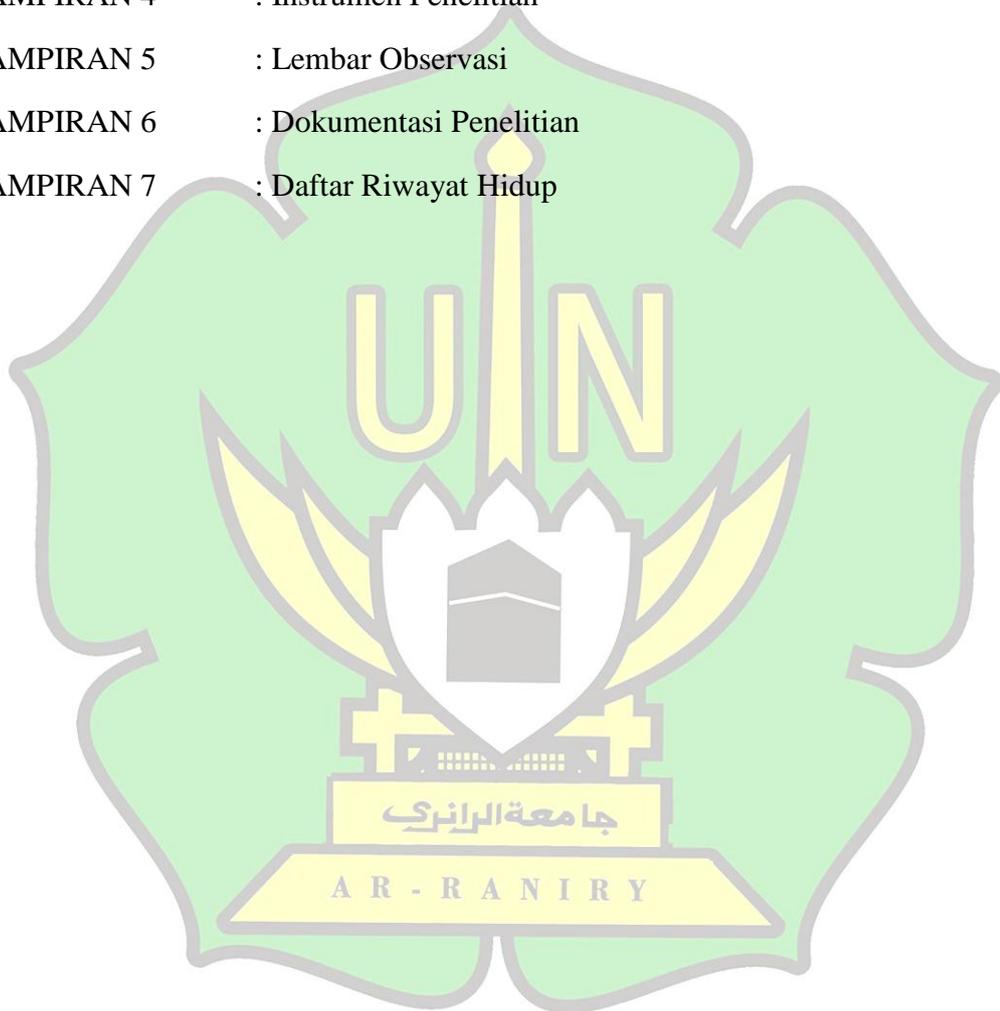
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Data Siswa TK Ruman Aceh.....	52
Tabel 4.2 : Daftar Data Guru TK Ruman Aceh	55
Tabel 4.3 : Daftar Data Keadaan Sarana Prasarana TK Ruman Aceh.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi
LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Kepemimpinan sangat mudah menjadi alat penyelesaian yang luar biasa terhadap penyelesaian suatu persoalan yang sedang menimpa suatu organisasi.¹

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk, dan sebagainya yang menjadi permasalahan dasar yang harus dihadapi oleh seorang pemimpin.

Setiap pemimpin tentu memiliki cara atau teknik tersendiri dalam menjalankan roda kepemimpinan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan kepemimpinan organisasi/lembaga dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menyukseskan pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 15.

menerima pelajaran.² Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta kualitas dan kuantitas dari lulusan, serta ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja dari para personil sekolah.

Salah satu dari beberapa tugas kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan terhadap guru. Tugas kepala sekolah ialah membina dan membimbing guru-guru secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai dinamisator guru mampu mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas dan bisa berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik yang lebih baik.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam pembinaan kompetensi guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan suatu pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan guru yang berkualitas, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³ Guru adalah sumber utama dalam pendidikan karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan sebuah sekolah/lembaga pendidikan.

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya...*, h. 83.

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 30.

TK Ruman Aceh adalah sekolah taman kanak kanak yang berlokasi di Jalan Kampus UNIDA No.166, Punge Blang Cut, Jaya Baru, kota Banda Aceh. Ruman merupakan singkatan dari rumah baca aneuk nangroe dan pendirian sekolah ini pertama kalinya untuk membantu pendidikan anak dhuafa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu tidak hanya di dapatkan oleh orang mampu tetapi mereka yang kurang mampu juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dari guru yang mengajar agar melahirkan peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, Kualifikasi pendidikan kepala sekolah dan beberapa pengajar disini memiliki latar belakang pendidikan non keguruan tentu sangat membutuhkan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru agar bisa mengajar dengan profesional dalam penyelenggaran pembelajaran disekolah.

Hal tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah untuk mengayomi, membimbing, dan menggerakkan para guru agar mampu bekerja secara maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lanjut mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh di Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis capai dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh di Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang akan dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, yang kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Penulis memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan pengalaman langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Sebagai bahan masukan untuk instansi terkait dalam kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa pertimbangan konstektual dan konseptual operasional dalam merumuskan pola pengelolaan manajemen pendidikan terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan awal untuk penelitian lanjutan yang relevan.

E. Kajian Terdahulu

Tujuan dari kajian terdahulu yakni sebagai bahan pemula penelitian adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan dan untuk membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain.

Juju jumriah(2010) dengan tesis berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di Kresek Tanggerang Banten. Peneliti mendeskripsikan

tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMA 1 Kresek Tangerang sudah tercapai, sebagaimana hal ini tercemin dari temuan-temuan yang peneliti dapatkan, yakni kepala sekolah telah melakukan pemberdayaan bagi tenaga kependidikan yang meliputi uji kompetensi terhadap guru, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan guru. Kepala sekolah juga melakukan pengembangan infrastruktur sekolah dan sarana prasarana. Problem kemudian bahwa SMAN 1 Kresek Tangerang ini masih kurang mendapatkan perhatian pembinaan oleh departemen pendidikan nasional kabupaten tanggerang, sehingga masih minimnya fasilitas penunjang sarana dan prasarana, masih ada beberapa tenaga pengajar yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya karena pada saat rekrumen guru yang dilakukan oleh intansi terkait, sekolah hanya bisa bersikap menerima *dropping* tenaga dari dinas. Terakhir yag menjadi kendala adalah masih rendahnya daya minat masyarakat dan lingkungan untuk mendidik anaknya di sekolah umum.⁴

Mira Maulida (2018), Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil

⁴Juju jumriah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SMA Negeri I Kresek Tangerang Banten", Tesis. (Yogyakarta: Program Pascasajarna UIN Sunan Kaliga, 2010).

wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa dapat dilihat bahwa tanpa adanya peran kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi pedagogik tidak akan meningkat. Selain dari pada itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru juga sangat berpengaruh dalam penguatan kompetensi pedagogik guru, karena dengan adanya hubungan kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik.⁵

Devi Yani(2017).“Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”. penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, untuk mengetahui model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dan untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang wakil kepala sekolah, dan empat guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Sementara model

⁵ Mira Maulida. “Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan”.Skripsi(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

pembinaan kompetensi pedagogik guru yang kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah gunakan adalah model supervisi kelas, workshop atau lokakarya, pengadaan rapat sekolah, dan seminar atau pelatihan. Kendala kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru yaitu, kurangnya persiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, kesibukan kepala sekolah, dan ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam menghadiri rapat.⁶

Muhamad Taufik Banani, (2017,Vol. 11, No. 1). Jurnal Pendidikan Universitas Garut,Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Plus Qurrota A'yun Samarang, Kabupaten Garut sebanyak 68 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan efektivitas

⁶Devi Yani.“*Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*”. skripsi(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017).

pembelajaran. Adapun kesimpulan dari pembahasan ini bahwa efektivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dapat dilakukan dengan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru.⁷

Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia (2017.Vol. 1 No. 2), Jurnal Pendidikan. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada sosok pemimpin. Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah mempunyai peran penting untuk memajukan sekolah yang di pimpinnya. Pada dasarnya pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berpengaruh dan berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari komponen tersebut, gurulah yang memegang peran penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan pendidikan. Untuk itu kompetensi seorang guru harus di tingkatkan. Dengan adanya komponen kepala sekolah dan guru yang sangat berperan penting untuk kemajuan pendidikan, maka penulis tertarik untuk mendalami tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan fokus penelitian: 1) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?, 2) Apa faktor penghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa 1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. 2) Faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam

⁷Muhamad Taufik Banani," *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran*",(Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 11, No. 1, 2017).

meningkatkan kompetensi guru. 3) Faktor penghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.⁸

Dari kelima penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya dan jelas berbeda baik dari segi lokasi penelitian maupun subjek penelitian, karena diantara lima penelitian yang sudah ada, memiliki subjek kajian dan lokasi yang berbeda- beda. Namun terdapat beberapa persamaan yaitu pada pendekatan penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh”.



⁸ Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru". (Jurnal Pendidikan .Vol. 1 No. 2. 2017).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengkoordinasi.⁹

Wirawan mendefinisikan kepemimpinan sebagai “Proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling memengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasi visi.”¹⁰ Menurut pendapat Chester Irving Barnard, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan mutu dan dimensi kesesuaian terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya.¹¹

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah dalam menggerakkan para guru dan staf sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Fungsi Kepemimpinan

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tentunya sangat berpengaruh pada fungsi dari seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok sebagai berikut :

⁹ Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 5.

¹⁰ Wirawan Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 7.

¹¹Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 197.

- a. Fungsi Intruksi
Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.
- b. Fungsi konsultasi
Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.
- c. Fungsi Partisipasi
Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas melakukan semuanya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupakerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.
- d. Fungsi Delegasi
Fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan.
- e. Fungsi Pengendalian
Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses (efektif) mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.¹²

Fungsi kepemimpinan di lembaga pendidikan antara lain yaitu usaha memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan guru-guru dan staf karyawan agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka seorang pemimpin harus melaksanakan fungsi-fungsi di atas agar lembaga pendidikan yang dipimpinya dapat berjalan dengan baik.

¹² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 309-311.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Kepemimpinan mempunyai sifat, kebiasaan temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik, khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan atau disebut juga tipe kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal yang bisa dipercaya. Biasanya pemimpin dengan gaya ini visionaris dan mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Karisma dapat dibagi dua macam, yaitu: pertama kewibawaan alamiah yaitu kewibawaan yang telah ada pada diri pemimpin, kedua ; kewibawaan buatan yaitu kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan.¹³

b. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan ini menunjukkan bahwa segala keputusan ada di tangan pemimpin. Tujuan organisasi ditentukan oleh pemimpin. Bawahan hanya mengerjakan tugas yang disampaikan oleh pemimpin. Pemimpin merangkap sebagai pengawas segala kegiatan organisasi. Bawahan dianggap

¹³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 258.

ancaman jika memberi masukan. Pemimpin otoriter sangat focus kepada hasil pencapaian yang sudah ditentukan dengan segala cara.

Pemimpin atau manager yang menggunakan gaya otoriter suka memerintah bawahannya untuk mencapai target tertentu, namun kurang memberikan perhatian terhadap hubungan dengan bawahan atau staf.¹⁴

c. Gaya Kepemimpinan Militer

Yang dimaksud militer disini adalah pola tingkah laku yang memiliki sifat sebagai berikut: Dalam menggerakkan bawahan sistem perintah sering dipergunakan; Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung pada pangkat dan jabatan; Senang pada formalitas yang berlebihan; Menuntut kedisiplinan yang tinggi dan kaku dari bawahan; Sukar menerima kritikan dari bawahannya menggemari upacara-upacara untuk berbagi keadaan.¹⁵

d. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan laissez faire menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin laissez faire banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. kepemimpinan laissez faire tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan laissez faire dapat mengakibatkan kegiatan yang

¹⁴ Wijaya, Agus, dkk, *Kepemimpinan Berkarakter*, (Siduarjo: Brilian Internasional, 2015), h. 7.

¹⁵ Zazin, Nur, *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), h. 35.

dilakukan tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.

e. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif yang melibatkan bawahan. Dibawah kepemimpinan demokratis, cenderung bermoral tinggi, dapat bekerjasama, mengutamakan mutu kerja, dan dapat mengarahkan diri sendiri. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, melainkan kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

Menurut Robbins dan Coulter, gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan tentang pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawannya dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk karyawan.

Selanjutnya Jerris mengatakan bahwa kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang menghargai kemampuan karyawan untuk mendistribusikan pengetahuan dan kreativitas untuk meningkatkan pelayanan, mengembangkan usaha, dan menghasilkan banyak keuntungan dapat menjadi motivator bagi karyawan.

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis:

1. Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.
2. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternative prosedur yang dapat dipilih.
3. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.¹⁶

f. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah sketsa yang didalamnya mengandung suatu proses dimana pemimpin dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Artinya, ia mencoba untuk membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan. Sedangkan para pengikut pemimpin transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik untuk mencapai sasaran organisasi. Oleh sebab itu, seorang pemimpin bisa dikatakan sebagai pemimpin transformasional dengan

¹⁶ H. A. Hamdam Dimyanti, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 74.

memenuhi standaritas dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para pengikut pemimpin tersebut.¹⁷

Dari uraian di atas diketahui bahwa gaya atau tipe kepemimpinan adalah salah satu faktor yang mempegaruhi orang-orang atau bawahan dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁸

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana¹⁹

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan tanggung jawab besar bagi siapapun yang menjabatnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang melakukan manajemen pendidikan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal itu, kepala

¹⁷ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 59.

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya...*, h. 83.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25.

sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan membangkitkan semangat guru, karyawan, dan siswa.

Menurut Wahyosumidjo, kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.²⁰ Dengan berbagai tanggung jawab dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu membawa para bawahannya untuk bekerjasama dalam menyukseskan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang yang sangat berperan dalam menyukseskan keberhasilan sekolah yang harus mampu mengarahkan dan menggerakkan para guru serta staf sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah. Berikut adalah peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan:

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan

²⁰Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 81.

mengadakan akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²¹

2. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut dengan urusan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai administrator adalah:

1. Membuat Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas menyusun garis besar yang akan dikerjakan dan cara-cara mengerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah meliputi perencanaan program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

2. Menyusun Struktur Organisasi Sekolah

Penyusunan organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator. Selain menyusun organisasi sekolah kepala sekolah juga memiliki tugas mendelegasikan tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah yang sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, h. 99

3. Koordinator Dalam Organisasi Sekolah

Kegiatan koordinator merupakan kegiatan menghubungkan personil dengan tugas yang dilaksanakan sehingga terjalin kesatuan, dan keselarasan. Kegiatan pengkoordinasian meliputi pemberian arahan, pengawasan, pemberian nilai kepada semua personel.

4. Mengatur Kepegawaian dalam Organisasi Sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang penuh terhadap pegawainya. Pengelolaan kepegawaian yang mencakup penerimaan dan penempatan guru, usaha mensejahterakan guru, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai, mutasi atau promosi pegawai atau guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan semua sumber daya yang ada di sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung sehingga seluruh kegiatan dan administrasi sekolah dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara metode yang digunakan.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat

dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/ *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.

5. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala Sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya, secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel dan fleksibel.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh

tenaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

6. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi ini menurut Mulyasa dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²²

Maka dari itu sangat diperlukan motivasi dari kepala sekolah sekolah selaku yang memiliki wewenang menggerakkan para guru untuk mencapai tujuan. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Strategi Kepala Sekolah

Keberhasilan seorang pemimpin dipengaruhi oleh harapan dari para anggota kelompok yang dipimpinnya. Harapan tersebut tidak hanya berpengaruh pada kepemimpinannya tetapi ikut juga mempengaruhi efektifitas, efisiensi dan kepuasan kerja staf. Harapan tersebut adalah mengenai program- program yang akan mewujudkan tujuan dan harapan. Tentunya sangat diperlukan peranan dan cara kepala sekolah untuk mewujudkan harapan yang telah disepakati. Harapan tersebut sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

²² Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 111.

Menurut Wahjosumidjo, ada beberapa peran kepala sekolah antara lain peranan hubungan antar perseorangan, informasional, dan pengambilan keputusan.

a. Peranan Hubungan Antar Perseorangan

- 1) Sebagai Lambang (*figurehead*), artinya kepala sekolah sebagai lambang sekolah.
- 2) Sebagai simbol kepemimpinan (*leadership*), artinya kepala sekolah adalah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sebagai penghubung (*liaison*), artinya kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan kepala sekolah dan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal, kepala sekolah menjadi perantara antara guru, staf, dan siswa.

b. Peranan Informasional

- 1) Sebagai *monitor*, artinya kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan atas kemungkinan adanya informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
- 2) Sebagai *disseminator*, artinya kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan orang tua/wali siswa.
- 3) Sebagai *spokesman*, artinya kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Pengambilan Keputusan

- 1) Sebagai *enterpreneur*, artinya kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- 2) Sebagai orang yang memperhatikan gangguan (*disturbance bandler*), artinya kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
- 3) Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allocator*), artinya kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan

- 4) Sebagai *a negotiator roles*, artinya kepala sekolah harus mampu mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.²³

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memberikan kontribusi yang luar biasa untuk kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan, visi, dan misi sekolah yang akan mempengaruhi kualitas lulusan. Dalam menjalankan perannya untuk melakukan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru maka sangat diperlukan cara ataupun strategi untuk mewujudkan keberhasilan sebuah sekolah / lembaga pendidikan.

Upaya meningkatkan kompetensi guru oleh kepala sekolah harus dilakukan dengan strategi yang matang. Strategi merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan organisasi, untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisaan terhadap lingkungan, maka kepala sekolah harus memiliki pilihan keputusan tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan sekolah serta visi dan misi sekolah.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memperhatikan kebutuhan sekolah akan sumber daya manusia khususnya guru. Kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan sikap profesionalisme guru agar mempunyai inisiatif tersendiri dalam mengembangkan potensi dirinya atau melaksanakan tugas tanpa intruksi dari kepala sekolah.

Menurut E. Mulyasa, Strategi kepala sekolah ada dua, yaitu: Strategi umum dan strategi khusus. Dalam strategi umum ada tiga pembagian diantaranya adalah pengembangan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan rencana yang jelas. Strategi khusus adalah strategi yang langsung

²³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya ...*, h. 83-85

berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga membuat pilihan-pilihan keputusan untuk kesejahteraan guru, pengembangan karier dan pendidikan guru, rekrutmen dan pembinaan guna peningkatan kompetensi dan kinerja guru.²⁴

Menurut Ali Imron dalam bukunya pembinaan guru Indonesia. Pembinaan guru secara terminologi diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, teruma bantuan yang mewujudkan layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil. pembinaan guru menjadi tiga, yaitu pembinaan kemampuan guru dalam hal memelihara program pengajaran dikelas, kemampuan guru dalam hal menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak didik, dan terakhir memperbaiki situasi belajar anak didik.²⁵

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembinaan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan pembinaan dan bantuan orang lain, baik itu kepala sekolah, pembina guru, ketua yayasan, pengawas dan instansi lainnya yang memfasilitasi pembinaan guru.

Upaya pembinaan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a. Pembinaan Kompetensi

Pembinaan kompetensi sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran peserta didik. Mulai dari persiapan pembelajaran sampai dengan evaluasi peserta didik .

Tanggung jawab kepala sekolah dalam rangka pembinaan guru harus di arahkan untuk:

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah yang profesional...*, h. 128-130.

²⁵ Ali, Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1993), h. 9.

- 1) mencapai tujuan sekolah
- 2) membantu anggota individu untuk memperoleh kedudukan dan standar penampilan kerja kelompok
- 3) memaksimalkan pengembangan karier anggota
- 4) mempersatukan antara tujuan individu-individu dengan tujuan organisasi.²⁶

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru oleh kepala sekolah, maka perlu adanya sistematika yang terstruktur agar pembinaan kompetensi bisa terlaksana dengan baik. Langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi guru:

a) Mengidentifikasi Kebutuhan Guru

Kepala sekolah perlu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Siapa saja yang perlu diberikan pelatihan atau pembinaan? Apa yang perlu dipelajari? Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut maka kepala sekolah perlu mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

1. Evaluasi Prestasi

Melakukan monitoring pada setiap guru dan hasilnya dibandingkan dengan standar prestasi. Karyawan yang mempunyai hasil prestasi kurang atau dibawah standar yang telah ditetapkan, dan dapat ditindak lanjuti dengan pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru.

2. Analisis Persyaratan

Kepala sekolah perlu mengetahui kemampuan dan keahlian yang dimiliki guru, karena jika guru diberikan tugas dan tanggung jawab namun tidak memiliki kompetensi yang baik maka harus dilakukan pembinaan baik itu penguatan, pengembangan dan pelatihan.

3. Analisis Lembaga

Analisis lembaga pendidikan bertujuan meninjau kembali apakah tujuan dari lembaga pendidikan sudah tercapai atau belum. Tujuan sekolah perlu ditinjau kembali apakah memang sudah mencapai target atau belum. Apabila sekolah tidak atau belum mencapai target dengan efektif maka kepala sekolah perlu program pelatihan, pengembangan, dan penguatan terhadap kompetensi guru.

²⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.....*, h. 273.

4. Survei sumber daya manusia.

Guru diminta menjelaskan masalah dan hambatan yang dihadapi selama program ini berlangsung untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

b.) Menentukan Tujuan Pembinaan

Berbagai bentuk alternatif tujuan lainnya memang harus secara jelas, kemana tujuan dari pembinaan terhadap program, berikut langkah-langkah dalam penentuan tujuan pembinaan:

1. Mengidentifikasi keterampilan-keterampilan kinerja khusus yang dibutuhkan untuk memperbaiki kinerja dan produktivitas.
2. Memastikan bahwa program akan sesuai dan cocok dengan tindakan pendidikan, pengalaman, dan keterampilan mereka, serta motivasi peserta.
3. Melakukan survei untuk mengembangkan sasaran pengetahuan dan kinerja yang dapat diukur.

c.) Merencanakan dan mengembangkan program peningkatan kompetensi guru

Setelah tujuan teridentifikasi maka kepala sekolah perlu membuat perencanaan sekaligus mengembangkan program ini. langkah langkahnya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tujuan instruksional, metode, media, gambaran dan urutan dari isi, contoh, latihan, dan kegiatan. Untuk itu perlu membuat sebuah kurikulum dan disajikan dalam *blueprint* untuk mengembangkan program.
2. Pastikan semua bahan seperti naskah, video, buku pedoman, dan buku pererta di tulis dengan jelas dan cocok dengan sasaran program.
3. Semua program hendaknya di tandatangi secara profesional, apakah diproduksi pada kertas, film atau video untuk menjamin kualitas dan efektifitas program.

d.) Implementasi program

Program ini bisa dilakukan dengan metode:

1. *On the job training*

Bentuk pelatihan ini mempunyai keuntungan karena cukup fleksibel, baik dalam lokasi dan organisasi. Bentuk pelatihannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru. Bentuk pelatihan ini untuk mempelajari bidang kerjanya sambil benar-benar mengerjakannya. Jenis pelatihan ini biasanya tersedia untuk karyawan lama yang sudah berpengalaman. Beberapa bentuk pelatihan *On the job training* antara lain:

a. *Couching/ understudy*

Bentuk pelatihan dan pengembangan ini dilakukan oleh kepala sekolah ataupun guru yang sudah berpengalaman. Metode ini dilakukan dengan pelatihan secara informal dan tidak terencana dalam melakukan pekerjaan seperti penyelesaian masalah, partisipasi dengan tim, kekompakan, pembagian pekerjaan dan hubungan dengan atasan atau teman kerja.

b. *Appren/ pelatihan magang*

Pelatihan dengan menggabungkan antara pelajaran di kelas dengan praktik ditempat kerja setelah beberapa teori diberikan. Guru dibimbing untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan semua prinsip belajar pada keadaan pekerjaan sesungguhnya.

2. *Off the job training*

- *Lecture*
Teknik ini seperti kuliah dengan presentasi atau ceramah yang diberikan penyelia/pengajar kepada kelompok guru. Dilanjutkan komunikasi dua arah kepada kelompok dan diskusi. Hal ini digunakan untuk memberikan pengetahuan umum kepada para peserta.
- *Presentasi dengan Video*
Teknik ini menggunakan media video, film atau televisi sebagai sarana presentasi tentang pengetahuan atau bagaimana melakukan suatu pekerjaan. Metode ini dipakai apabila peserta cukup banyak dan masalah yang dikeluarkan cukup kompleks.
- *Vestibule Training*
Pelatihan dilakukan di tempat yang dibuat seperti tempat kerja yang sesungguhnya dan dilengkapi fasilitas peralatan yang sama dengan pekerjaan yang sesungguhnya.
- *Role Playing/Bermain Peran*
Teknik pelatihan ini dilakukan seperti peserta memerankan simulasi dimana peserta memerankan jabatan/posisi tertentu untuk bertindak dalam situasi yang khusus. Dengan peran seperti ini akan diketahui tentang situasi kerja yang sesungguhnya.
- *Studi Kasus*
Teknik ini dilakukan dengan memberikan sebuah atau beberapa kasus manajemen untuk dipecahkan dan didiskusikan di kelompok atau tim dimana masing-masing tim akan saling berinteraksi dengan anggota tim lain.

- *Self Study*

Merupakan teknik pembelajaran sendiri oleh peserta di mana peserta dituntut untuk proaktif melalui media bacaan, materi video, kaset dan lain-lain. Hal ini biasa dilakukan karena beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, keterbatasan frekuensi pertemuan, dan faktor jarak.

- Program pembelajaran

Pembelajaran seperti *self study*, tetapi kemudian peserta diharuskan untuk membuat soal dan menjawab pertanyaan dalam materi sehingga dalam pertemuan selanjutnya rangkaian pertanyaan tadi dapat disampaikan pada penyelia atau pengajar untuk diberikan umpan balik.

- *Laboratory training*

Latihan untuk meningkatkan kemampuan melalui berbagai pengalaman, peserta, pandangan, dan perilaku di antara para peserta.

- *Action learning*

Teknik ini dilakukan dengan membentuk kelompok tim kecil dengan memecahkan permasalahan dan dibantu oleh seorang ahli bisnis dari dalam perusahaan luar perusahaan. (Program ini dilakukan oleh *Kellogg school of Management di Northwetern University*. Dengan mendesain sebuah kursus eksekutif dengan membuat serangkaian pertanyaan diagnostik untuk menentukan fokus pasar perusahaan dan sasaran yang hendak dicapai. Kuesioner tersebut dilanjutkan dengan kuliah dari dosen sekolah bisnis dan analisis kasus.).

Organisasi dapat memilih salah satu atau lebih teknik di atas untuk diterapkan pada program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam memilih metode agar efektif perlu memperhatikan diterapkannya prinsi belajar, yaitu partisipasi, repetisi, relevan, transfer dan umpan balik. Di samping itu perlu memperhatikan biaya, materi, pelatih dan peserta pelatihan.

e.) Evaluasi dan *monitoring* program

Nilai program yang dijalankan menurut :

- 1) Reaksi-dokumentasi reaksi langsung peserta pelatihan
- 2) Belajar-gunakan umpan balik dengan pre tes dan pasca tes untuk apa telah dipelajari peserta.
- 3) Perilaku-cacat reaksi kinerja peserta setelah selesai program untuk mengetahui sejauh mana - peserta dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan baru para pekerja

- 4) Hasil, tentukan tingkat perbaikan kinerja jabatan dan nilai pemeliharaan yang dibutuhkan.²⁷

b. Pembinaan Disiplin

Dalam melaksanakan pembinaan guru, kepala sekolah juga harus memahami tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri, dalam hal ini kepala sekolah harus mampu:

1. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya.
2. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.²⁸

Guru yang telah dibina akan menjadi guru yang profesional pada bidangnya. Dengan mengedepankan disiplin kerja sebagai acuan untuk mencapai target pengajaran dan pembelajaran yang diinginkan. Jika semuanya berhasil maka kualitas pendidikan di sekolah berkat kinerja dan kedisiplinan yang baik akan segera tercipta.

c. Pengendalian dan Pengawasan

Pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan yang merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Namun dalam melakukan pengawasan kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

²⁷ Tuti Andriani, *Manajemen SDM dalam Pendidikan*, (Pekan Baru: Educationmatters Publishing, 2013), h. 108-116.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 141.

1. Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis
2. Dilaksanakan secara demokratis.
3. Berpusat pada tenaga kependidikan guru.
4. Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru.
5. Merupakan bantuan profesional.²⁹

Prinsip-prinsip pengawasan tersebut harus diperhatikan oleh kepala sekolah agar proses pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik dan guru tidak merasa terbebani dengan adanya pengawasan yang ada, namun sebaliknya guru merasa dibantu dan diperhatikan serta dihargai atas apa yang dia kerjakan.

d. Pemberian Motivasi

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari kepala sekolah. Motivasi atau dorongan dari kepala sekolah dapat berupa *reward*, apresiasi, beasiswa pendidikan, penugasan, dan lainnya untuk meningkatkan semangat kerja guru untuk berkerja secara maksimal dalam meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

e. Penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktifitas guru dalam mengajar, melalui penghargaan tenaga pendidikan dapat meningkatkan efektifitas kinerja guru dan penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan hal negatif yang tidak diinginkan.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah profesional...*, h. 113.

Kepala sekolah yang mengerti kebutuhan seorang guru, maka ia akan memberikan penyemangat agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut bisa dengan, kenaikan pangkat, finansial, piagam dan harus disesuaikan dengan tugas yang diberikan serta hasil kerja guru.

f. Persepsi

Persepsi adalah daya mengenal objek, mengelompokkan, membedakan, memusatkan perhatian, mengetahui dan mengartikan melalui panca indera. Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang baik serta akan meningkatkan produktifitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.³⁰

Dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru, pemberian motivasi, penghargaan, dan persepsi harus dilaksanakan dengan dukungan dari kedua belah pihak baik kepala sekolah dan juga guru.

C. Kompetensi Guru

Kesadaran akan kompetensi guru menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri, harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi. Berarti guru juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau telah terdidik dan terlatih dengan baik.

³⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala sekolah Profesional...*, h. 113.

“Kompetensi guru adalah suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar yang dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mewujudkan kualitas dari pembelajaran. Maka dari itu kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan dan mempengaruhi kompetensi guru.”³¹

Guru memiliki tugas sebagai pentransfer ilmu. Pada saat guru mentransfer berbagai ilmu pengetahuan serta nilai-nilai, maka terjadi interaksi antara guru dan siswa. Akan tetapi, tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu melaksanakan kegiatan membimbing dan mendampingi siswa, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotornya.

Guru dituntut memenuhi cakupan kompetensi berkaitan dengan profesionalitas guru. Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³²

Berikut adalah penjelasan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing.³³ Jadi secara harfiah pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

³¹ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 68.

³² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 2.

³³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

1). Pengelolaan proses pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting di dalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.³⁴

2). Pengembangan Kurikulum / Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

3). Pengembangan Metode Pembelajaran

Seorang pendidik dituntut untuk bisa secara cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Keberhasilan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tujuan yang berbagai jenis, fungsi, situasi dalam berbagai keadaan, fasilitas.

4). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru dituntut memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet, agar guru dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 2.

mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seyogianya guru dibekali dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.³⁵

5). Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak dipisahkan dari pendidikan. Evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai, evaluasi hasil belajar mampu memberikan nilai yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen yang dimaksud kompetensi personal (kepribadian) adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan wibawa serta menjadi teladan peserta didik.³⁶

Kompetensi kepribadian dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dengan:
 1. Berlatih membiasakan diri untuk menerima dan memberi kritik dan saran.
 2. Berlatih membiasakan diri untuk menaati peraturan.
 3. Berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten.
 4. Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menepatkan persoalan secara profesional.
 5. Berlatih untuk membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102.

³⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.....*, h. 56.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 1) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
 - 2) Berlatih membiasakan diri berperilaku santun.
 - 3) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat.
- c. Mengevaluasi kinerja sendiri
 - 1) Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri.
 - 2) Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri.
 - 3) Berlatih menerima kritikan dan saran dari peserta didik
- d. Mengembangkan diri secara berkelanjutan:
 - 1) Berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.
 - 2) Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi.
 - 3) Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.³⁷

3. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁸

Kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.
 - 1) Mengkaji hakikat dan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan empatik.
 - 2) Berlatih berkomunikasi secara efektif dan empatik.
 - 3) Berlatih mengevaluasi komunikasi yang efektif dan empatik.

³⁷Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 27-28.

³⁸E. Mulyasa, *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 57.

- b. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat:
 - 1) Berlatih merancang berbagai program untuk pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.
 - 2) Berlatih berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah dan lingkungannya.
- c. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan tingkat lokal, regional, nasional, dan global:
 - 1) Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global.
 - 2) Berlatih mengembangkan alternatif pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional.
 - 3) Berlatih merancang program pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional.
- d. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ITC) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
 - 1) Mengkaji berbagai perangkat ITC
 - 2) Berlatih mengoperasikan berbagai peralatan ITC untuk berkomunikasi.
 - 3) Berlatih memanfaatkan ITC untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional.³⁹

4. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran bidang kajiannya dengan luas dan mendalam, yang mencakup substansi isi kurikulum.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Peningkatan professional guru adalah usaha untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan.⁴⁰

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualitasnya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap

³⁹Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, h. 29-30.

⁴⁰Syarifuddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15.

guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran.

Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya:

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
4. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
5. Sebagai motivator, yang turut menyebar luaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
6. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
7. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.⁴¹

Untuk mencari berbagai metode pembelajaran baru yang bisa diadopsi dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar. Perkataan guru harus memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan belajar sepanjang hayat. Siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah memahami setiap pelajaran. Hal ini pun terjadi jika setiap guru:

1. Mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, dimana setiap guru berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya dengan adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan lainnya.
2. Menguasai bidang ilmu yang diajarkan dan mampu menghubungkan dengan bidang ilmu yang lain serta menerapkannya dalam dunia nyata.
3. Dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.⁴²

⁴¹Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),

h. 2.

⁴²Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 2.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa lebih mengaktifkan siswa dan guru mendorong berkembangnya kemampuan baru menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, maka setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya melakukan studi penelitian kependidikan seperti tindakan kelas (PTK) dan lain sebagainya. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian tentang mengajar yang meliputi: strategi, teknik mengajar, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas, menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif siswa dan sebagainya.

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi professional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Hal terpenting yang menjadi aspek bagi suatu profesi, yaitu sikap professional dan kualitas kerja. Menjadi professional, berarti punya keahlian dan berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Akan tetapi tidak semua ahli menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli saja, melainkan juga menyangkut persoalan integritas dan personality. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi professional adalah satu kesatuan antara

konsep kepribadian dan integritas yang dipadupadankan dengan keahliannya.⁴³

Profesi guru juga sangat dekat dengan integritas dan personality, bahkan identik citra kemanusiaan. Karena ibarat suatu laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga bangsa. Jika seorang guru tidak memiliki integritas keilmuan dan personaliti yang mampu, maka bangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang baik.

Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks tersebut, menjadi guru professional setidaknya memiliki standar minimal, yakni:

1. Memiliki kemampuan intelektual yang baik
2. Sesiwa Memiliki kemampuan memahami visi- misi pendidikan nasional.
3. Mempunyai keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif.
4. Memahami konsep perkembangan psikologi anak
5. Memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar
6. Memiliki kreativitas dan seni mendidik⁴⁴

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar ibarat seperti suatu contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didik. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contoh yang diberikan sang guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru

⁴³Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 4.

⁴⁴Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 4.

bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar perkembangan karakter peserta didik.⁴⁵

Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional, dengan selalu bepegang teguh pada etika kerja, independensi (bebas dari tekanan pihak manapun), dan dalam profesionalisme seorang guru harus memiliki keefektifan dalam mengajar, dan berikut beberapa ciri guru yang efektif menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Tomas, yakni:

1. Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang dapat diperinci lagi menjadi:
 - a. Memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan menunjang empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan.
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa.
 - c. Mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan siswa secara tulus.
 - d. Menunjukkan minat dan antusias tinggi dalam mengajar.
 - e. Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas antar kelompok siswa.
 - f. Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran.
 - g. Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi.
 - h. Mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada.
2. Kemampuan terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi:
 - a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran.
 - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir yang berbeda untuk semua siswa.

⁴⁵Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 5.

3. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*), yang meliputi:
 - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa.
 - b. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar.
 - c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan.
 - d. Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.

4. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, meliputi:
 - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif.
 - b. Mampu memperluas dan menambahkan pengetahuan mengenai metode metode pengajaran.
 - c. Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode plajaran yang relevan.⁴⁶

Untuk menjadi seorang guru banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi mulai dari dalam berbagai hal dalam proses pembelajaran maupun diluar proses belajar. Karena guru sebelum masuk kelas harus mempersiapkan berbagai hal guna untuk menjadikan pembelajaran yang baik dan terlaksanakan secara efektif, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, membuat rencana belajar, hasil evaluasi, dan guru yang profesional yang menguasai banyak hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sikap siswa, karakter siswa hingga menguasai kelas agar pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

⁴⁶Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 7.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada generalisasi.⁴⁷ Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan untuk kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian, jika peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa jenis penelitian yang sering dipakai yaitu: study kasus, fenomenalogy, dan naturalistik.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti pakai yaitu study kasus. penelitian study kasus yaitu data di analisis setelah penelitian dilakukan, memiliki kekhasan yang tidak dimiliki ditempat lain, serta penelitian mendalam individu. Jenis penelitian study kasus cocok untuk penelitian yang akan peneliti lakukan, karena peneliti akan melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di TK Ruman Aceh yang beralamat di Jalan Kampus UNIDA No.166, Kelurahan Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk peneliti memperoleh informasi baik dari orang, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, ketua PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan guru. Adapun peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena subjek penelitian tersebut yang menjadi sasaran untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini kehadiran peneliti dilapangan adalah hal utama, karena jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian berupa metode wawancara dan observasi dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi yang membantu proses

wawancara berlangsung. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan/Observasi

Nasution, dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁸ Observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 310.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 317.

adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰

2. Prosedur Penelitian

Secara garis besar tahap penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk Prosedur dalam penelitian ini ada beberapa tahap. Tahap pertama adalah membuat instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan kuesioner yang dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui dan menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh.

Tahap kedua, setelah instrumen penelitian direvisi sesuai dengan bimbingan dosen, dilanjutkan dengan kegiatan uji coba yaitu mempraktekkan langsung pada saat melakukan kegiatan penelitian dengan interview atau wawancara terhadap subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru. Tahap ketiga adalah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yaitu mengamati hasil wawancara dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis diskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh dan tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 329.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Untuk menganalisis data kualitatif, yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam kutipan Lexy J. Moleong, membedakan kepada tiga macam triangulasi: Triangulasi sumber, metode, dan teori.⁵²

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan dalam mereduksi data, setiap peneliti akan mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuannya adalah temuan.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2014), h. 330.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat. Kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa diskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi setiap makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari kata yang dikumpulkan.

Jadi, ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Ruman Aceh Punge Blang Cut Banda Aceh pada tanggal 15 juli 2019, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) adalah salah satu pendidikan luar sekolah dan salah satu dari program Ruman adalah TK Ruman Aceh yang terletak di Desa Punge Blang Cut, melihat dari lokasi gedungnya Ruman Aceh menempati posisi yang sangat strategis untuk mengikuti kegiatan program Ruman. Letaknya yang tidak jauh dari perumahan masyarakat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Ruman aceh beralamat Jl. Unida, No. 166, Desa Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Banda Aceh. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan gedung pascasarjana ilmu komunikasi UNIDA
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk.⁵³

1. Sejarah TK Ruman Aceh

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Aceh dibentuk dan berdiri sejak 8 April 2013. Dengan kata lain, RUMAN Aceh merupakan kendaraan yang

⁵³Dokumentasi dan Arsip TK Ruman Aceh di Banda Aceh, 15 Juli 2019.

merefleksikan keinginan tulus sebagian anak negeri untuk peduli terhadap masa depan dunia pendidikan anak-anak di Aceh.

Setiap orang tua menginginkan anak anaknya mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas, ramah anak dan ramah otak. Namun untuk mendapatkan semua kualitas itu orang tua harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Tentu saja bagi sebagian orang tua dari keluarga mampu hal ini tidak menjadi masalah sebab layanan yang akan mereka dapatkan sesuai dengan apa yang mereka keluarkan. Berbeda halnya bagi kalangan orang tua keluarga dhuafa, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sangat berat bahkan sebagian dari mereka memilih untuk berhutang dalam menyekolahkan anak-anak nya walau bukan di sekolah-sekolah favorit.

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan terbaik dari keluarga, masyarakat dan Negara. Tak satu pun anak minta dilahirkan dari orang tua dhuafa. Oleh karena itu memperingati momen Hari Anak Nasional dan Tahun ajaran baru 2015 – 2016, Lembaga Pendidikan RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Aceh meluncurkan Taman Kanak Kanak (TK) Gratis untuk anak anak dari keluarga fakir miskin yatim dan piatu.

Peluncuran itu digelar di sekretariat Ruman Aceh di gampong punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh pada hari Senin tanggal 27 Juli 2015 pagi. Sebanyak 40 murid terdaftar pada angkatan pertama yang terdiri dari 30 anak yang sekolah gratis dari awal sampai akhir mulai dari pendaftaran, seragam sekolah, perlengkapan belajar dan biaya biaya lainnya, dan ada 10 anak yang membayar karena berasal dari keluarga mampu.

PAUD/TK Dhuafa Gratis menggunakan konsep pendidikan yang ramah anak. Bukan prestasi akademik yang dijadikan sebagai tujuan utama. Melainkan integrasi karakter positif dalam bingkai kearifan local dan nilai universitas islam. Dana operasional TK Gratis ini seluruhnya berasal dari donasi kawan-kawan sosial media *facebook*. RUMAN Aceh masih membuka peluang berbagi kebahagiaan kepada anak-anak dhuafa binaannya dengan berdonasi Rp 170.000/anak/bulan.

Melihat dan merasakan akan keresahan orang tua keluarga dhuafa maka lembaga pendidikan Ruman Aceh yang menyakini bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan sehingga perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial tergerak untuk membuka layanan PAUD Ruman Aceh khususnya bagi dhuafa di depan notaris sebagai upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa diskriminasi.⁵⁴

2. Tujuan, Visi dan Misi

a. Tujuan

PAUD/TK Ruman Aceh bertujuan membantu program pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab khususnya bagi anak yang berasal dari keluarga dhuafa.

⁵⁴Dokumentasi dan Arsip TK Ruman Aceh di Banda Aceh, 15 Juli 2019.

b. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan bermakna berbasis alquran, ramah anak, ramah otak, memiliki semangat nasionalisme yang tinggi dan mampu berdaya guna dalam dunia global bagi semua anak khususnya bagi anak – anak dhuafa.

c. Misi

1. Mengamalkan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berorientasi pada Al-Qur'an.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang bermakna sesuai tahapan perkembangan anak.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis sains, informasi dan teknologi yang ramah anak dan ramah otak.
4. Membiasakan anak peduli lingkungan sekitar, kreatif dan berdaya guna dalam menggunakan alam sebagai anugerah Allah.
5. Mengembangkan sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan budaya.

3. Struktur Pengurus

- Direktur Ruman Aceh : Ahmad Arif
- Ketua PKBM : Rizky Sopya, S.Pd
- Ketua Komite : Eva Zahra, S.H
- Kepala Sekolah : Nurul Fajri, Amd. Keb
- Operator/Bendahara : Zera Nurjannah, S.H

- Kebersihan/Keamanan : Fikri rizki Alimudin⁵⁵

4. Data Siswa

Tabel 4.1 Daftar Data siswa TK Ruman Aceh

No.	Nama	JK	NIS	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat
1	Adelya Rizqa Unzila	P	013318	Aceh Besar	2014-06-04	Jl. Monda
2	Ahmad Al Fauzan	L	013418	Banda Aceh	2012-11-07	Jl. Tgk. Samalanga III
3	Ahmad Al Fauzi	L	013518	Banda Aceh	2012-11-07	Jl. Tgk. Samalanga III
4	Ahmad Daman Huri	L	013618	Banda Aceh	2013-08-11	Jeumpet Ajun
5	Aisyah Salsabila	P	000115	Banda Aceh	2013-03-10	Jl. Surien
6	Al-Bilalul Arsha	L	008117	Lhokseumawe	2013-03-31	Jl. Surien
7	Alika Asyifa	P	013718	Banda Aceh	2013-01-20	Lr. Balam I
8	Amira Ainun Mahya	P	013818	Sabang	2012-08-29	Jl. Cot Aron
9	Amira Naafi Syah	P	013918	Banda Aceh	2013-07-07	Jl. Jatu No.06
10	Andra Perdana	L	008417	Banda Aceh	2013-04-26	Jl. Punge Blang Cut
11	Arfan Nugi Saputra	L	014018	Banda Aceh	2013-05-22	Jl. Soekarno Hatta Lr. Tgk Meunara III
12	Ayu Anisa	P	012917	Banda Aceh	2013-12-12	Jl. Kampus Unida Lr. Bijaksana
13	Azzalfa Syakira	P	014118	Banda Aceh	2013-07-28	Jl. Pemancar Lr. Rahmad No.11
14	Cahaya	P	014318	Banda Aceh	2013-03-18	Jl. Bilal Lr. Lampoh Saka
15	Cut Fahira Rifadilla	P	008717	Banda Aceh	2013-01-14	Jl. Tgk. Hanafiah
16	Faradisa	P	014418	Banda Aceh	2013-10-23	Gampong Jawa
17	Fazila Zahrayka	P	014518	Banda Aceh	2012-08-05	Lr. Lam Awe
18	Hilwa Maura	P	014618	Banda Aceh	2013-05-07	Jl. Pemuda Lr. Lampoh Lhok
19	Ilham Al Fathan	L	009417	Banda Aceh	2013-08-24	Lr. M. Yahya

⁵⁵ Dokumentasi dan Arsip TK Ruman Aceh di Banda Aceh, 15 Juli 2019.

						No.205
20	Izzul Fata	L	014718	Banda Aceh	2012-11-11	Jl. Kota Bakti
21	Jannatu Saiqiya	P	009517	Aceh Besar	2013-07-29	Jl. Melati
22	Khalid Mursyi	L	005616	Banda Aceh	2013-01-11	Jl.Punge Blang Cut
23	Kiffan Al Qausar	L	014818	Banda Aceh	2012-09-14	Jl. Lamteumen Timur
24	M Nadif	L	015018	Banda Aceh	2013-09-19	Jl. Utama No.75
25	M Zharif	L	012817	Idi	2012-11-03	Jl. Balee
26	M. Yusuf	L	015118	Banda Aceh	2012-12-12	Jl. Cot Aron I
27	M. Zubir	L	015218	Banda Aceh	2012-12-03	Jl. Lhok Bie
28	Muhammad	L	010917	Aceh Besar	2012-12-29	Jl. Punge Blang Cut
29	Muhammad Abizar Al Qifari	L	015318	Sigli	2013-11-23	Jl. Keumala No.4
30	Muhammad Al Muharrir	L	015418	Banda Aceh	2013-01-17	Jl. Ulelhee-Peukan Bada
31	Muhammad Arfa Rizky	L	011017	Sigli	2013-04-23	Jl. Punge Blang Cut
32	Muhammad Fajar	L	015518	Banda Aceh	2013-04-26	Lr. Rajawali No.6
33	Muhammad Farid Zulkarnain	L	015618	Aceh Besar	2013-12-25	Jl. Soekarno Hatta, Lr. IV
34	Muhammad Hafiz	L	015718	Banda Aceh	2014-02-24	Jl. Cot Arun I
35	Muhammad Hafizh Mubarak	L	015818	Aceh Besar	2013-03-14	Gampong Lam Hasan
36	Muhammad Hilmi Julian	L	015918	Banda Aceh	2013-06-20	Jl. Mesjid
37	Muhammad Ilhamdi	L	016018	Banda Aceh	2013-06-05	Jl. Cot Aron I
38	Muhammad Kauzan	L	016118	Banda Aceh	2012-08-16	Lamjamee
39	Muhammad Nasir	L	016218	Banda Aceh	2013-03-13	Lr. Lam Awe No. 08
40	Muhammad Nauval	L	016318	Pidie Jaya	2013-05-10	Jl. Punge Blang Cut, Lr. Sawah III
41	Muhammad Raihan Alfaro	L	016518	Banda Aceh	2013-12-05	Jl. Kerinci No.55
42	Muhammad Suhil Akbar	L	016618	Indra Makmu	2012-10-18	Lr. Himpunan
43	Muhammad Syifa Urrahman	L	016718	Banda Aceh	2013-12-08	Jl. Banda Jaya
44	Mutia Zahara Harahap	P	016818	Pematangsiantar	2013-04-26	Jl. Punge Blang Cut
45	Nabila Azzahra	P	016918	Aceh Utara	2012-08-27	Jl. Mesjid No.16 A

46	Nadhifatul Hawari	P	011317	Banda Aceh	2013-07-01	Jl. Unida 2
47	Nadin Khairunnisa	P	011417	Banda Aceh	2013-04-12	Jl. Punge Blang Cut
48	Nikeysha Hafizha	P	017118	Banda Aceh	2013-06-20	Jl. Utama
49	Nyak Fadhilatul Ulya AR	P	017218	Banda Aceh	2012-09-22	Lr. Lam Awe
50	Putri Nayla Syahira	P	017318	Banda Aceh	2013-02-27	Jl. Komplek Alam Beutari V
51	Raudhah Aprilia	P	017418	Tanjungbalai	2013-04-29	Jl. Soekarno Hatta Lr. Tgk Meunara III
52	Restu Maulanan Qhairul Nur	L	017518	Banda Aceh	2013-05-07	Lr. Lam Awe No.18
53	Riki Syahputra	L	017618	Banda Aceh	2012-12-26	Jl. Panglima Suud
54	Salman Alfarishi	L	017818	Banda Aceh	2013-02-23	Jl. Abdurrahman MM
55	Siti Ramadhani	P	017918	Aceh Besar	2013-07-20	Jln. Garot
56	Syaidul Wirza Maulana	L	013117	Banda Aceh	2013-12-03	Lamjamee
57	Syakira Zahira	P	018018	Banda Aceh	2013-06-22	Lr. Meunasah
58	T. M. Zaki El Atsyihi	L	018118	Banda Aceh	2012-07-04	Jl. Tuan Meurah
59	Vita Zulkhaira	P	018218	Jambo Lubok	2012-11-21	Lr. Himpunan
60	Zahlifatul Adila	P	018318	Banda Aceh	2013-02-20	Jl. Mesjid
61	Zakia Humairah	P	018418	Banda Aceh	2012-07-15	Jl. Dayah

5. Data Guru

Tabel 4.2 Daftar Data Tenaga Kependidikan TK Ruman Aceh

No.	Nama	L/P	Jenis PTK	Desa/Kelurahan	Kualifikasi			
					SMA	D2/D3	S1	S2
1	Devita Chairani	P	Guru Pendamping	Lamteumen Timur	√			
2	Fitri Mukirah	P	Guru Kelas	Neusu Aceh	√			
3	Maulidar, S.T	P	Guru Pendamping	Geuceu Ineim			√	
4	Mualafah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Suka Ramai			√	

5	Nurul Fajri, A.Md.Keb	P	Kepala Sekolah	Lam Blang Manyang		√		
6	Rahmatillah, S.Pd	P	Guru Pendamping	Lampeuneuru t Blang			√	
7	Rati Sartika	P	Guru Pendamping	Emperom	√			
8	Rizky Sopya, S.Pd	P	Guru Pendamping	Punge Blang Cut			√	
9	Siska, S.Pd	P	Guru Kelas	Deah raya			√	
10	SURIANI	P	Guru Kelas	Gampong Jawa		√		
11	Anum Farida,S.P	P	Guru Pendamping	Lueng Bata			√	
12	Zera Nurjannah, S.H	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Punge Ujong			√	

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Ruman merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya proses kegiatan program ruaman dengan baik, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka hasil yang akan di capai akan lebih maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ruman Aceh (Rumah Baca Aneuk Nangroe) terdiri dari gedung, komputer, ruang, rak buku, halaman bermain, papan informasi, kamar mandi, tempat parkir.⁵⁶

Tabel 4.3 Daftar Data Keadaan Sarana Prasarana TK Ruman Aceh

No	Objek	Keterangan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Gedung	√		Dalam Keadaan baik
2	Komputer	√		Dalam Keadaan baik
3	Ruang	√		Dalam Keadaan baik

⁵⁶ Dokumentasi dan arsip TK Ruman Aceh di Banda Aceh, 15 Juli 2019.

4	Rak buku	✓		Dalama Keadaan baik
5	Halaman bermain anak-anak	✓		Dalam Keadaan baik
6	Papan informasi	✓		Dalam Keadaan baik
7	Kamar mandi	✓		Dalam Keadaan baik
8	Tempat parker	✓		Dalam Keadaan baik

B. Hasil Penelitian

Data yang peneliti peroleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dilakukan dengan kepala Sekolah TK Ruman Aceh, dua orang guru yaitu guru pendamping dan guru kelas, serta Ketua PKBM Aceh sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi TK, gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi atau cara pembinaan guru dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh. Dokumentasi yang dilakukan melihat gambar, rekaman suara, dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh.

Paparan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai “Bagaimana komunikasi dan kerjasama ibu dengan ketua PKBM, guru dan staf di TK Ruman Aceh”. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kami disini sangat mengedepankan komunikasi dan kerja sama baik dengan guru maupun pihak yayasan, saling terbuka mengenai berbagai hal

dan permasalahan yang terjadi. Ketika ada masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Komunikasi kami disini juga lebih kepada komunikasi sebagai patner disini kami tidak mengedepankan antara bawahan dan atasan tetapi disini kami sebagai patner yang saling membantu untuk mencapai tujuan. Tidak hanya menjalin hubungan di sekolah untuk situasi di luar sekolah kami juga mempunyai grup whatsapp yang dapat menyalurkan informasi sesegera mungkin. Sehingga kerja sama dalam pencapaian tujuan dapat terlaksanakan.”⁵⁷

Data diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua PKBM dan guru mengatakan:

“komunikasi yang terjalin selama ini sangat baik kami saling terbuka terhadap berbagai hal yang terjadi, kami juga mengadakan evaluasi terhadap yang telah dilakukan hal tersebut dilaksanakan setiap sabtu, jadi antara saya sebagai ketua PKBM baik dengan guru maupun kepala sekolah kami selalu ada komunikasi baik itu permasalahan di dalam mengajar maupun permasalahan lainnya yang perlu dibicarakan dan diselesaikan.”⁵⁸

“Komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru sangat baik. Kami disini saling terbuka antara satu dengan lainnya tidak ada yang ditutupi. Ketika ada permasalahan maka dicari solusi terbaik dengan rapat dan bermusyawarah.”⁵⁹

“Komunikasinya lancar, kepala sekolah ramah, sering sapa, murah senyum, alhamdulillah kepala sekolah kami juga sangat mengerti keadaan gurunya.”⁶⁰

Untuk mengetahui persepsi kepribadian kepala sekolah, maka peneliti mengajukan pertanyaan hal apa yang paling anda sukai dari kepala sekolah?, Ketua PKBM, guru pendamping, dan juga guru kelas mengatakan:

“kepala sekolah mampu mengatur, manajemen yang baik akan menghasilkan hasil yang efektif dan efesien”.⁶¹

“Kedisiplin dan tanggung jawab kepala sekolah.”⁶² Banyak perubahan dari beliau, dari pertama.”⁶³

⁵⁷Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁵⁸Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁵⁹Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶⁰Wawancara dengan guru pendampingTK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶¹Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶²Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

Pertanyaan selanjutnya tentang apakah ibu bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, kepala sekolah menjawab:

“Iya segala apapun yang akan dilaksanakan kami pasti musyawarah dulu sama guru dan juga yayasan. Karena itu sangat baik dan penting dalam pelaksanaan terhadap keputusan yang diambil.”⁶⁴

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan guru dan ketua PKBM yang menyatakan bahwa:

“kami disini memang apapun yang terjadi selalu musyawarah.”⁶⁵

“Kami selalu bermusyawarah karena dengan adanya musyawarah dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengambilan keputusan. Makin banyak kepala dan ide yang dilontaskan insya Allah akan memberikan hasil terbaik.”⁶⁶

Pertanyaan ditujukan kepada guru mengenai apakah kepala sekolah bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan guru menjawab:

“Musyawarah, ketika kepala sekolah menerima pendapat, kritikan, dan saran dari guru maupun staf lainnya jika memang pendapat yang diberikan masuk akal dan juga bermanfaat untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan tujuan.”⁶⁷

“Ya apapun yang dilakukan disini kami musyawarah dulu sama sama, kalo ada kritikan dan saran ya diterima karna kita musyawarah disini.”⁶⁸

Pertanyaan tentang ketika dalam rapat apakah ibu menerima pendapat, kritikan, dan saran dari guru maupun staf lainnya. Kepala sekolah menjawab:

“Sangat menerima, karna kami sistem dan prinsipnya keterbukaan dan kebersamaan untuk mencapai tujuan. Tidak ada yang dibawah maupun diatas disini kami sama-sama berjuang untuk menyukseskan pendidikan.”⁶⁹

⁶³Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶⁴Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶⁵Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶⁶Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶⁷Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶⁸Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁶⁹Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

Hal tersebut juga di jawab oleh ketua PKBM dan juga guru:

“Ya menerima, kepala sekolah menerima dengan baik. Yang sarannya bagus dan juga masuk akal, karena dalam pengambilan keputusan jika ada saran ide yang baik untuk meningkatkan demi kemajuan sekolah itu pasti didengar. Semua orang mendapatkan hak untuk mengeluarkan pendapatnya.”⁷⁰

“ya, menerima pendapat, kritikan, dan saran dari guru dalam rapat kepala sekolah menanyakan terutama pendapat dari guru apapun yang dilakukan disini itu kami musyawarah dulu, kecuali memang ada hal yang tiba-tiba dan segera harus ambil keputusan itu biasanya ketua lembaga, ketua PKBM dan juga kepala sekolah serta perwakilan guru akan duduk rapat”⁷¹

2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di TK Ruman Aceh di Banda Aceh

Mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dimulai dari pertanyaan pernahkah ibu mengevaluasi terhadap perkembangan guru dalam mengajar, kepala sekolah mengatakan:

“Pernah dalam setiap minggunya selalu ada evaluasi para guru ataupun staf, segala permasalahan yang masih janggal juga didiskusikan disini. Selain itu untuk kegiatan supervisi tetap kami selalu mengawasi mana yang perlu dibantu ya saya ikut membantunya.”⁷²

“Pernah , kami memang evaluasi selalu. pengevaluasian ini kami lakukan baik dengan evaluasi dengan melihat guru ketika dalam kelas. Untuk evaluasi diri guru kami melihat pada evaluasi yang dilakukan tahunan, seperti pemberian apresiasi terhadap guru misal dengan menempel foto, nanti anak- anak akan menempel bunga pada foto guru yang ditempel tadi sehingga terlihat mana guru yang disukai anak-anak, itu di suatu ruang yang memang anak anak melakukan itu dengan natural salah satu evaluasi yang dilakukan disini.Untuk pengetahuan guru selalu ada pembinaan pada hari sabtu itu mengenai RPP, metode pembelajaran, serta kreatifitas terhadap pembelajaran.”⁷³

⁷⁰Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁷¹Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁷²Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁷³Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

Pertanyaan bagaimana kepala sekolah mengevaluasi terhadap perkembangan guru dalam mengajar, guru menjawab:

“ kepala sekolah mengevaluasi setiap sabtu, dalam tiap hari kepala sekolah juga ikut kontrol melihat guru, lihat apa ada kendala, lihat kondisi.”⁷⁴

“Tanya jawab, ada kendala, pulang sekolah evaluasi, dan kalau tidap siap hari itu akan dibahas hari sabtu sabtu.”⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya tentang bagaimana kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kompetensi ?

“Pembinaan guru dalam mendidik akhlak dan membentuk karakter anak, kami disini untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai seorang pendidik kami setiap sabtu selalu membuat wadah untuk guru belajar mulai dari RPP, metode pembelajaran, kreatifitas, sarana bermain, dan kami juga mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan baik dari dinas pendidikan maupun dari pihak kerjasama perseorangan.”⁷⁶

“Pernah, melihat komitmen kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Alhamdulillah untuk pembinaan kami selalu melakukan setiap hari sabtu. Itu mencakup semua. Jadi kami disini ada pembinaan sesuai dengan tema, misalkan minggu ini pembuatan RPP, metode permainan edukatif,”⁷⁷

Apakah ibu pernah mengikuti diklat, seminar, maupun pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru, bagaimana pembinaanya, serta Pendidikan dan pelatihan yang bagaimana yang menurut ibu yang paling bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru guru menjawab:

“Pernah, seminar, pelatihan, disekolah ada juga dibuat pelatihan dengan mengundang narasumber dari luar, disinipun setiap sabtu kami sama-sama belajar membuat perencanaan pembelajaran. Yang paling bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru ya seperti perkembangan anak, pengasuhan anak, strategi pembelajaran anak usia dini, komunikasi efektif

⁷⁴Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁷⁵Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁷⁶Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁷⁷Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

bagi anak. Tumbuh kembang anak.”Setiap sabtu dapat membuat pembelajaran hari senin dan untuk seminggunya itu yang sudah menjadi aktifitas rutin setiap sabtu khusus untuk guru.”⁷⁸

“Ada pernah, diluar pernah juga , kalau hari sabtu persiapan materi hari senin sampe jumat ,dibuatnya di hari sabtu. Dan yang paling bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru disini adalah pembinaan terhadap karakter anak. Sistem diskusi dan langsung diaplikasikan dilapangan saya rasa itu efektif untuk mengembangkan kompetensi guru.”⁷⁹

Pertanyaan bagaimana proses pengambilan keputusan dalam menentukan siapa saja yang perlu pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah mengatakan:

“Pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi dan juga musyswarah siapa yang akan mengikuti pelatihan, biasanya kami memberikan kepada yang memerlukan pembinaan. Namun untuk disekolah kami melakukannya bersama-sama dalam periode tertentu untuk mengundang narasumber yang berkualitas. Tidak hanya itu keguatan pada hari sabtu yang kami lakukan juga sangat membantu untuk pembinaan dan peningkatan mutu guru disini.”⁸⁰

“Saya, kepala sekolah, dan juga Wakil kurikulum melakukan evaluasi terhadap perkembangan guru, karena kembali kepada proses penerimaan guru disini yaitu 1. Jujur, 2. Tanggung jawab, 3. Mau belajar. Untuk penugasan yang akan mengikuti seminar yang di luar maka di berikan kepada siapa yang belum mengikuti dan bisa mengikutinya, jadi secara bergilir”⁸¹

Pertanyaan bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan dalam penyeleksian mengikuti pelatihan. Guru menjawab:

“Seminar ikut semua, jika yang diminta terbatas. Itu baru yang belum pernah ikut.”⁸²

“Ya siapa aja itu keputusan bersama, pihak kepala sekolah dan juga yayasan.”⁸³

⁷⁸Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁷⁹Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸⁰Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸¹Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸²Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

Pertanyaan bagaimana strategi pembinaan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

“Strategi yang kami lakukan adalah strategi pembinaan rutin setiap sabtu. Selain itu jika ada guru baru kami memberikan tugasnya sebagai guru pendamping dimana wali kelas bisa membimbing langsung guru pendamping baru. Itu strategi penerapan langsung oleh guru. Namun pembinaan dihari sabtu juga wajib dihadiri karena menyangkut perencanaan pembelajaran minggu kedepannya. Selain itu ada pembinaan , pelatihan , maupun seminar dari luar yang dilakukan secara bergilir.”⁸⁴

“Strategi pembinaan rutin setiap sabtu, dan juga jika harus cepat-cepat di musyawarahkan ya setelah program pembelajaran selesai baru dibuat lagi evaluasi. Memang guru disini yang kami cari yang mau belajar. Jadi kami ada pembinaan di sekolah,dan ada juga ikut pelatihan dan juga diklat dari Dinas Pendidikan serta proses magang, dulu guru disini magang ke TK Al Azhar, gia ceria, dan tk lainnya dan alhamdulillah sekarang tk lain ada juga ikut belajar kesini. Dan kami juga melakukan studi banding dengan TK lain baik di Banda Aceh sendiri dan juga di taraf internasional seperti di Malaysia ”⁸⁵

Pertanyaan adakah pembinaan khusus yang ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi guru.

“Ada, pembinaan yang dilakukan dihari sabtu, itu kami fokuskan untuk persiapan dan perencanaan proses pembelajaran di hari senin sampai jum’at, dan jika ada permasalahan dalam mengajar jika perlu dibantu hari itu maka setelah proses pembelajaran guru yang bersangkutan dipanggil keruangan lain dibicarakan tentang keluhan yang dirasakan untuk mencari solusi terbaik.”⁸⁶

Bagaimana kontribusi ibu sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah menjawab:

⁸³Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸⁴Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸⁵Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸⁶Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

“Kontribusi saya sebagai seorang kepala sekolah ya harus menjalankan tugas dan tanggung jawab saya sebagai seorang kepala sekolah yang mempunyai fungsi sebagai edukator dan juga motivator agar guru dapat mengajar dengan baik dan sukses.”⁸⁷

“Saya ikut andil dalam segala keputusan yang diambil, saya juga mengontrol bagaimana perkembangan sekolah, apa yang kurang, apa yang belum maksimal, dan insya Allah untuk setiap sabtu saya ikut hadir.”⁸⁸

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh

Pertanyaan tentang bagaimana keadaan guru di TK Ruman Aceh, kepala sekolah dan ketua PKBM mengatakan:

“Guru disini keadaanya baik, mereka disiplin, dan mau belajar. Untuk arahan mereka juga mengikuti arahan dengan baik.”⁸⁹

“Gurunya baik mau belajar, disiplin, dan juga jujur. Karena memang kami memilih orang yang jujur, bertanggung jawab dan juga mau belajar.”⁹⁰

Pertanyaan kenapa ibu berminat mengajar disini dan bagaimana kualifikasi ibu sebagai seorang pendidik disini, guru mengatakan bahwa:

“Belajar mengajar anak, membentuk karakter anak, dan mengerti bagaimana mendidik anak yang baik. Sarjana pertanian, insya Allah nanti kalau ada ditempat lain yang sesuai dengan pendidikan saya tentunya.”⁹¹

“Karena saya kuliah di jurusan paud, dan saya bisa mengaplikasikan ilmu yang saya miliki disini”⁹²

⁸⁷Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸⁸Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁸⁹Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹⁰Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹¹Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹²Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

Pertanyaan tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru dan Kemampuan apa yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru menjawab:

“Membuat RPP dan perencanaan pembelajaran lainnya, membentuk karakter anak.”⁹³

“Mendidik akhlak anak, membaca, menghitung bisa kita ajarkan, tugas guru membuat pembelajaran besoknya. Kemampuan yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru mampu menjadi performa/ penampilan yang bisa ditiru oleh anak, sebagai model bagi anak, karena anak akan meniru sosok guru.”⁹⁴

Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan bagaimana kepala sekolah menanggulangnya, guru menjawab:

“Kendala pasti ada dan kami disini memang ingin belajar dan pertama kalinya ya diawal awal agak sulit emang, ya alhamdulillah sekarang udah nyaman dalam mengajar. Ketika ada permasalahan yang terjadi ya kami sama sama ikut menyelesaikannya, misalkan ada anak yang super aktif maka bisa meminta bantuan guru yang senior atau guru kelas lain, dan ada juga kepala sekolah yang turun langsung kesini.”⁹⁵

“Guru baru penyesuaian, semester dua insya Allah sudah bisa. Kepala sekolah langsung terjun langsung, seperti disini juga menerima anak berkubutuhan khusus Alhadulillah ya dipercayakan untuk amanah anak istimewa, jadi disini kepala sekolah langsung menanganinya.”⁹⁶

Pertanyaan tentang diskusi atau rapat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru, guru menjawab :

⁹³Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹⁴Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹⁵Wawancara dengan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹⁶Wawancara dengan guru kelas TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

“Setiap sabtu kami disini ada kegiatan rutin dimana membuat perencanaan dan rapat rutin.”⁹⁷

Pertanyaan, bagaimana kualifikasi akademik guru di TK Ruman Aceh, kepala sekolah dan ketua PKBM mengatakan:

“Nah untuk kualifikasi guru disini, memang kami belum ada guru yang pns semuanya masih kontrak, gurunya juga hanya beberapa dari pendidikan paud, dan memang disini ada beberapa yang bukan dari keguruan dan juga ada beberapa dari yang lulusan SMA. Syarat bergabung bersama kami disini adalah harus jujur, tanggung jawab dan juga mau belajar. Terserah dia mau latar belakang pendidikannya apa yang penting dia mau belajar.”⁹⁸

“Memang disini untuk guru wali kelas itu kami berikan kepada yang latar belakang pendidikan profesi keguruan, untuk pendamping itu baru guru baru maupun guru yang non pendidikannya diluar profesi keguruan. Namun jika sudah pengalaman dan mampu untuk memegang dan menjalankan tugasnya sebagai wali kelas ya pasti diberikan.”⁹⁹

Pertanyaan bagaimana presentase kehadiran guru, kepala sekolah dan ketua PKBM mengatakan:

“Kehadirannya sangat bagus karena memang kami sangat menekankan kedisiplinan disini.”¹⁰⁰

“Guru sangat disiplin, karna prinsip disini kejujuran maka kita berikan izin jika memang alasan syari. Seperti orang meninggal, pernikahan, sakit, dll.”¹⁰¹

Pertanyaan mengenai hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah dan ketua PKBM mengatakan:

⁹⁷Wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹⁸Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

⁹⁹Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

¹⁰⁰Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

¹⁰¹Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

“Kendalanya, kami butuh waktu untuk belajar. Karena memegang kami disini kontrak dalam waktu satu tahun, setelah satu tahun guru bisa memilih tetap ataupun ingin pindah ketempat lain. Namun syaratnya jika memilih untuk tidak bergabung lagi 2 bulan sebelumnya harus diberitahukan. Mereka ada yang keluar karena memilih kerja sesuai bidang pendidikannya, ada yang kuliah lagi, dan juga ada yang menikah dan ikut suami. Dan kami harus cari guru baru dan guru tersebut harus belajar lagi disini sehingga mutu pendidikan disini tetap dapat berjalan dengan baik.”¹⁰²

“guru disini mau belajar, namun daya tangkap setiap orang berbeda beda. Ada metode yang satu sangat dipahami oleh seseorang namun pada yang lain belum tentu demikian. Kendalanya waktu untuk berhadir ke sekolah atau ketempat seminar dikarenakan kurangnya fasilitas seperti kendaraan.”¹⁰³

Pertanyaan bagaimana menanggulangi hambatan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah dan ketua PKBM mengatakan:

“Kalau kendala ya harus dicari solusinya, yang penting harus kasih tau komunikasi, biasanya kami disini kalo belajar setiap sabtu ya itu alhamdulillah berjalan dengan baik, kalo untuk keluar seperti seminar itu ada yang tidak ada kendaraan, ya kami kasih untuk yang ada kendaraan, sehingga yang ikut seminar nanti bisa memberikan ilmunya lagi disini sharing ilmu.”¹⁰⁴

“Ya untuk yang berkaitan dengan diri gurunya ya kami bina mereka yang masih belum baik dalam mengajar, mungkin bukan dunianya menjadi seorang guru. Maka kita arahkan guru tersebut profesi yang sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh guru tadi. Karna kita disini juga ada tes bakat minat guru agar mengetahui potensi yang sebenarnya yang mungkin tidak tersalurkan.”¹⁰⁵

Pertanyaan tentang melakukan diskusi atau rapat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam meningkatkan kompetensi guru, Kepala sekolah dan ketua PKBM mengatakan:

¹⁰²Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

¹⁰³Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

¹⁰⁴Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

¹⁰⁵Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

“Rapat ya setiap sabtu, itu kami belajar bunda gurunya, kupas tuntas RPPH, RPPM, tema, kendala dan mencari solusi bersama-sama.”¹⁰⁶

“Setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu.”¹⁰⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Kepemimpinan mempunyai sifat, kebiasaan temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik, khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang demokrasi dan transformasional.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, melainkan kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

Dilihat dari komunikasi dan kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan ketua PKBM(Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), kepala sekolah selalu melakukan musyawarah terhadap terhadap keputusan dan juga permasalahan yang ada, kepala sekolah menerima kritik dan saran dari pihak guru

¹⁰⁶Wawancara dengan kepala sekolah TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

¹⁰⁷Wawancara dengan ketua PKBM TK Ruman Aceh di Banda Aceh, Senin 15 Juli 2019.

dan yayasan yang diwakilkan oleh ketua PKBM untuk kepentingan pendidikan yang berjalan di TK Ruman Aceh.

Berikut adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru:

1. Kompetensi pedagogik

Pedagogik merupakan ilmu dalam mendidik anak, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin guru dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain:

a. Pengelolaan proses pembelajaran

Kepala sekolah berusaha keras untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran, dalam kepemimpinannya kepala sekolah melakukan berbagai diskusi dan musyawarah untuk mendapatkan pendapat para guru baik dalam proses pembelajaran maupun lainnya berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang efektif.

b. Pengelolaan kurikulum/silabus

Kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan kurikulum/silabus di sekolah. Pengembangan kurikulum ini dilakukan agar perencanaan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Kerjasama yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Pengembangan kurikulum dilakukan secara bersama-sama agar adanya

komunikasi dan sinkronisasi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

c. Pengembangan metode pembelajaran

Dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dibutuhkan penyesuaian antara materi, tujuan pembelajaran, jenis, fungsi, serta situasi dalam berbagai keadaan dan fasilitas sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu memberikan bimbingan yang efektif dan efisien tentang tugas yang diberikan kepada para guru.

Kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat terhadap materi yang akan diajarkan. Kepala sekolah dapat memberikan arahan dan koordinasi yang tepat kepada guru agar guru dapat mengajar dengan baik dan dapat mengeluarkan potensi terbaiknya dalam mengajar.

d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Komunikasi berlangsung timbal balik antara kepala sekolah dan guru sehingga tidak adanya kecanggungan antara bawahan dan pimpinan dalam berkomunikasi. Dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran guru di tuntut untuk memiliki kemampuan teknologi, internet, komputer, informasi, pengetahuan dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.

Kepala sekolah dan guru melakukan berbagai upaya salah satunya pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti bersama-sama mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran, isu mengenai pendidikan yang tepat terhadap peserta didik pencarian informasi di *youtube* salah satu contoh pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan cara membuat alat mengajar kreatif, sehingga guru bisa bekerjasama dengan baik dan memiliki pengetahuan tambahan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

e. Evaluasi hasil belajar

Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan khusus mengenai evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini kepek melakukan musyawarah dengan guru untuk menentukan keputusan siapa yang berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan. Hal ini dilakukan agar guru semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan.

2. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang baik adalah yang berkarakter baik, arif, berwibawa serta menjadi tauladan.

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang demokrasi mampu mengarahkan para guru agar menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dengan:

1. Berlatih membiasakan diri untuk menerima dan memberi kritik dan saran.
 2. Berlatih untuk membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.
 3. Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menempatkan persoalan secara profesional.
 4. Berlatih membiasakan diri bersikap dan bertindak secara konsisten.
 5. Berlatih membiasakan diri menaati peraturan sesuai kesepakatan.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan.

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk melatih guru agar dapat meningkatkan kompetensi kepribadian antara lain:

1. Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
 2. Berlatih membiasakan diri berperilaku santun.
 3. Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.
- c. Mengevaluasi kinerja sendiri

Kepala sekolah mengedepankan rasa tanggung jawab guru agar mampu mengevaluasi kinerja sendiri untuk perbaikan diri kedepannya. Beberapa hal yang dapat dilakukan agar guru mampu mengevaluasi kinerja diri antara lain:

1. Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri, fokus pada kekuatan dan mencermati kelemahan sehingga bisa melakukan yang terbaik.

2. Berlatih mengevaluasi kinerja.

Setiap pekerjaan yang dilakukan harus dilakukan evaluasi terhadap kinerja tersebut karna untuk menjadi pelajaran dikemudian hari.

3. Berlatih menerima kritikan dan saran .

Jadikan kritik dan saran sebagai masukan untuk melakukan tindakan lanjutan, kritikan dan masukan dari orang lain memang bagus untuk dipertimbangkan namun bukan menjadi acuan untuk terus melangkah tanpa pertimbangan yang baik.

- d. Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Kepala sekolah memberi kepercayaan dengan baik kepada guru untuk melakukan berbagai hal demi mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya mengembangkan diri secara berkelanjutan. Meningkatkan kompetensi kepribadian dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan:

1. Berlatih memanfaatkan berbagai pegetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

2. Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi.
3. Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.

3. Kompetensi sosial

Kepala sekolah memprioritaskan komunikasi dan kerjasama sehingga guru terlatih terbiasa memiliki kemampuan sosial yang baik dan kompak dalam bekerjasama.

Berikut adalah subkompetensi dan pengamalan dalam kompetensi sosial:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan empatik

Komunikasi adalah kunci utama dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah selalu mengedepankan komunikasi yang efektif dan empatik dengan guru dan juga siswa.

- b. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah

Prinsip gaya kepemimpinan demokrasi adalah keterbukaan, menerima kritik dan saran untuk kebaikan terhadap pengembangan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru agar bisa memberikan kontribusi terbaik terhadap pengembangan pendidikan di sekolah.

- c. Berkontribusi terhadap pendidikan tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

Pemimpin yang baik selalu berfikir kedepan untuk mencapai tujuan dalam mensukseskan organisasi. Kunci kesuksesan suatu organisasi salah satunya yaitu kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan. Kontribusi yang dilakukan

guru tidak terbatas untuk di sekolah tempat mengajar guru, namun juga diluar sekolah, sehingga guru mampu berkembang dan memaksimalkan pendidikan tidak hanya tingkat lokal namun secara nasional maupun internasional.

d. Memanfaatkan teknologi

Kepala sekolah menuntut guru agar selalu update terhadap informasi terbaru, terkini, dan terdepan. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kompetensi sosial agar dapat menggunakan berbagai media sosial untuk mempercepat informasi dan komunikasi.

4. Kompetensi profesional

Kepala sekolah serta guru dituntut untuk profesional pada tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi terbaik dalam melatih guru agar bersifat profesional dan memberikan informasi terbaru agar bisa update mengenai isu-isu pendidikan mulai dari:

1. Intelektual

Berkembangnya teknologi informasi sekarang ini memberikan peluang besar untuk belajar lebih mudah dan kepala sekolah beserta guru serta anak didik disekolah tidak mau tinggal diam, mereka melakukan berbagai inovasi serta kreatifitas dan ide terbaru. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokrasi tentunya memberikan ruang yang bebas dan terbuka agar guru bisa mendapatkan ilmu baru dan meng-upgrade ilmunya.

2. Visi-misi pendidikan nasional

Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pendidikan nasional berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan. Pendidikan nasional untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global.

Pendidikan nasional dapat terwujud dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak baik secara nasional, regional, hingga lembaga sekolah yang menjalankan aktivitas pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai peraturan nasional. Demi tercapainya tujuan pendidikan secara nasional, sekolah sudah sepatutnya berkolaborasi dan berkerjasama yang baik dengan guru secara musyawarah dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga proses pengevaluasian untuk mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional.

3. Keahlian mentransfer ilmu

Kepala sekolah sebagai pemimpin membimbing guru dalam meningkatkan profesionalisme keahlian dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru pada umumnya dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan mengajar,

mendidik, dan membimbing. Guru dapat memberi motivasi kepada anak, sehingga anak semakin bersemangat, percaya diri, dan berusaha berkembang secara optimal. Guru mampu mendorong tumbuhnya konsep diri yang positif pada anak, tahu bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan. Maka penting guru diharapkan dapat menggali dan mengembangkan kecerdasan dari masing – masing peserta didik.

4. Pengembangan psikologi anak

Pendidikan berupaya mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidik berupaya agar dapat memahami peserta didik. Perilaku dapat berupa sikap, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi. Psikologi mengkaji masalah yang memengaruhi perilaku orang ataupun kelompok dalam proses belajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin bisa mengarahkan guru agar bisa mengetahui psikologi anak didik, sejatinya setiap anak memiliki potensi dan karakter yang berbeda sudah sepatutnya bisa mengarahkan anak agar bisa bersikap dengan baik. Kepala sekolah bersama guru harus mampu menganalisa psikologi anak didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang demokrasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan psikologi anak melakukan berbagai cara antara lain: melakukan pelatihan parenting, diskusi dengan psikolog anak, musyawarah tentang permasalahan anak didik agar mendapat solusi terbaik.

5. Manajemen kelas

Setiap guru, baik itu guru kelas maupun guru pendamping, secara langsung pasti terlibat dalam kegiatan pengelolaan. Lebih tepatnya dalam pengelolaan kelas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran itu sendiri dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik.

Kepala sekolah sebagai manajer mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan sekolah harus diutamakan, begitu juga dalam hal manajemen kelas mempengaruhi proses akhir dari pembelajaran. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru untuk mengelola kelas, jika permasalahan muncul maka kepala sekolah dengan terbuka menerima pelaporan permasalahan yang terjadi dalam kelas agar didapatkan solusi terbaik.

6. Kreatifitas dan seni mendidik

Kepala sekolah memberikan kesempatan penuh kepada guru agar bisa kreatif inovatif dalam mengajar. Pemberian kebebasan kepada guru agar mampu mendidik dengan maksimal dan menyenangkan. Setiap orang memiliki seni tersendiri dan mungkin berbeda dengan orang lain karena kreatifitas dan seni akan memberikan nilai tambah bagi guru sehingga mampu mengelola peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Upaya meningkatkan kompetensi guru oleh kepala sekolah harus dilakukan dengan strategi yang matang. Strategi merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan organisasi, untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisaan terhadap lingkungan, maka kepala sekolah harus memiliki strategi tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan sekolah serta visi dan misi sekolah.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memperhatikan kebutuhan sekolah akan sumber daya manusia khususnya guru. Kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan sikap profesionalisme guru agar mempunyai inisiatif tersendiri dalam mengembangkan potensi dirinya dan melaksanakan tugas tanpa intruksi dari kepala sekolah.

Menurut E. Mulyasa, Strategi kepala sekolah ada dua, yaitu: Strategi umum dan strategi khusus. Dalam strategi umum ada tiga pembagian diantaranya adalah pengembangan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan rencana yang jelas. Strategi khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga membuat pilihan-pilihan keputusan untuk kesejahteraan guru, pengembangan karier dan pendidikan guru, rekrutmen dan pembinaan guna peningkatan kompetensi dan kinerja guru.¹⁰⁸

Pembinaan kompetensi sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran peserta didik. Mulai dari persiapan pembelajaran sampai dengan evaluasi peserta didik .

¹⁰⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah yang profesional...*, h. 128-130.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, berikut pembahasannya:

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Guru.

TK Ruman Aceh telah melakukan identifikasi kebutuhan terhadap guru namun belum dibuat dalam bentuk struktur strategi pengidentifikasian kebutuhan guru, namun secara pelaksanaannya sudah ada. Untuk menganalisa kebutuhan guru, lembaga Ruman Aceh ikut melakukan strategi pembinaan berdasarkan bakat dan minat dari guru melalui tes bakat untuk mengetahui bakat dan minat guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan dari guru.

b. Menentukan Tujuan Pembinaan

Penentuan tujuan pembinaan juga berpacu pada masalah atau kendala yang dihadapi guru.

c. Merencanakan dan mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, perencanaanya bagus namun belum terstruktur secara sistem.

d. Implementasi program

Program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, kesempatan dan juga peluang. Programnya disini ada yang khusus dan juga umum, dimana untuk yang umumnya biasa diadakan di luar seperti seminar pelatihan keluar, magang, studi banding, dan untuk yang pembinaan khusus di TK Ruman Aceh ada pada hari sabtu.

e. Evaluasi dan *monitoring* program

Untuk evaluasi tentang program pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah dan ketua PKBM(Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) mengevaluasi hal yang menyimpang untuk diperbaiki kedepannya. Dan untuk melihat perkembangan guru juga dilakukan evaluasi dari peserta didik dengan mengadakan evaluasi berbentuk tempelan foto guru, kemudian siswa memberikan penghargaan dengan memberikan/menempel bunga kepada foto guru yang paling disenangi oleh anak didik.

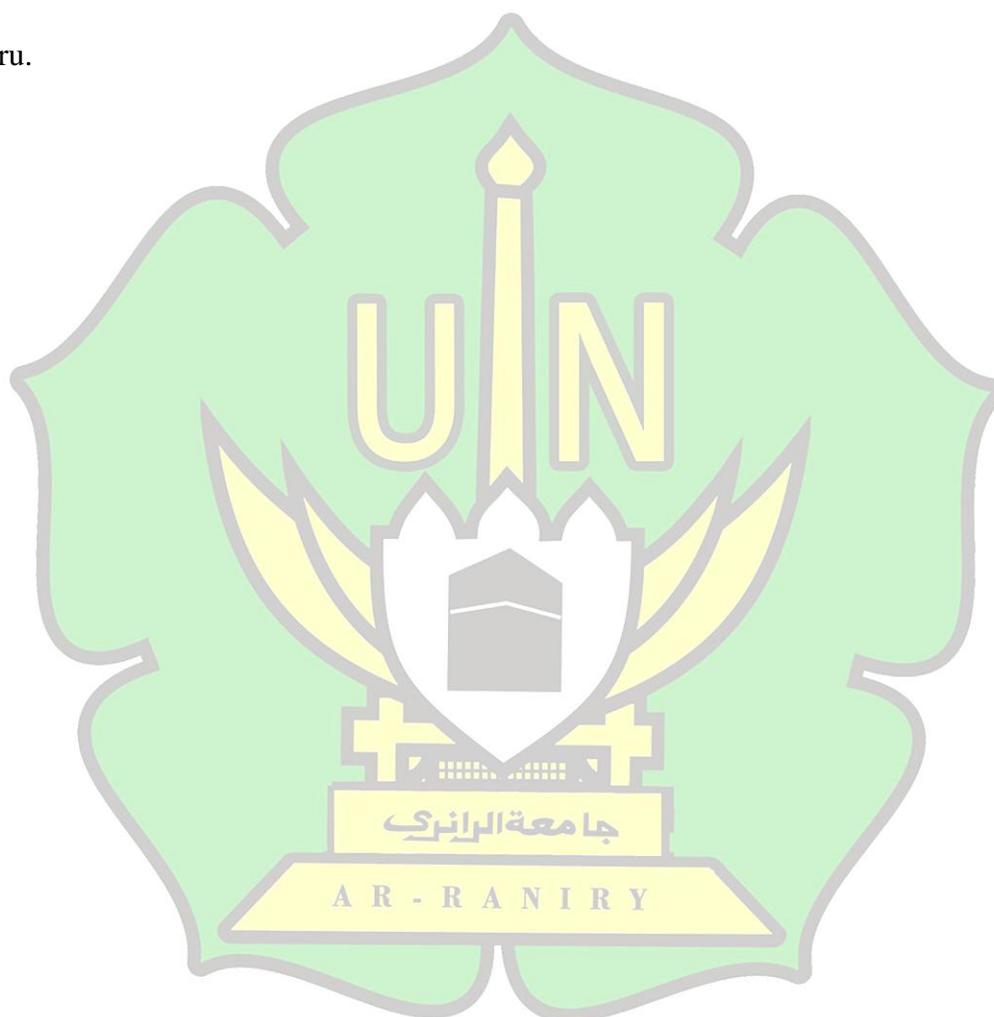
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

Kesadaran akan kompetensi guru menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Guru harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti dia juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain guru telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Guru dituntut memenuhi cakupan kompetensi berkaitan dengan profesionalitas guru. Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰⁹

¹⁰⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 2.

Yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar. Sehingga mempermudah dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Faktor penghambat disini lebih kepada kesedian dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah TK Ruman Aceh memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kompetensi guru dan stafnya. Gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala sekolah TK Ruman Aceh selalu bermusyawarah dengan pihak yayasan, guru dan staf. Menerima kritikan dan saran dari guru dan staf untuk dapat mencapai tujuan secara bersama-sama untuk memajukan sekolah. Komunikasi dan kerjasama yang terjalin sangat baik.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh adalah dengan melakukan pembinaan rutin pada setiap minggunya yang dilakukan di hari sabtu, selain itu jika ada guru baru maka guru tersebut dapat belajar dari guru yang lebih berpengalaman dalam pendidikan, disini guru baru menjadi guru pendamping, jika sudah menguasai pembelajaran tentang anak usia dini maka dapat dijadikan guru kelas. Selain itu sekolah juga mengadakan program pembinaan bakat dengan tes bakat dan pembinaan, seminar, pendidikan dan pelatihan dari dinas pendidikan, dan juga pelatihan maupun seminar yang diadakan khusus disekolah. Ketua PKBM juga melakukan Studi banding ke beberapa PAUD/TK di Banda Aceh dan Juga di Malaysia untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Ruman Aceh.

3. Yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar. Sehingga mempermudah dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Faktor penghambat disini lebih kepada kesediaan dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Saran

1. Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis diharapkan mampu membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya kearah yang lebih baik lagi dan dengan kelebihan guru yang memiliki kemauan belajar dan kerjasama yang tinggi diharapkan kepala sekolah bisa terus berupaya untuk melakukan pembinaan terbaik kepada guru sehingga mampu menjadikan dan menghasilkan output Pendidikan yang bermutu dan berkualitas internasional.
2. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Wijaya, dkk. (2015). *Kepemimpinan Berkarakter*, Siduarjo: Brillian Internasional.
- Ali, Imron. (1993). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Andriani, Tuti. (2013). *Manajemen SDM dalam Pendidikan*. Pekanbaru: Educationmatters Publishing.
- Devi Yani, (2017). *Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam Judul: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. (Jurnal Pendidikan .Vol. 1 No. 2. 2017)
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-RuzzMedia.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. A. Hamdan Dimiyanti. (2014). *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2014). *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Juju jumriah. (2010). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SMA Negeri 1 Kresek Tanggerang Banten, Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasajarna UIN Sunan Kaliga. Media Group.

- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mira, Maulida. (2018). *Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan*. Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Muhamad Taufik Banani. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran*. (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 11, No. 1, 2017).
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rahmi. (2014). *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin Nurdin dan Basyaruddin Usman. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai, dkk.(2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wirawan. (2014). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zazin, Nur. (2016). *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-10172/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2019

TENTANG:
PENGANTIAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Februari 2016
- Menetapkan PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-5071/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nurkhizzati
NIM : 150 206 010
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 09 Juli 2019
An. Rektor,
Dekan,

Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10091/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2019

08 Juli 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NURKHIZZATI
N I M : 150206010
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Lampeuneurut

Untuk mengumpulkan data pada:

TK Ruman Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafah



LEMBAGA PENDIDIKAN
TK RUMAN ACEH
(Rumah Baca Aneuk Nanggroe)

Akte Notaris: No. 04, Tanggal: 13-06-2014. H. Azwir, SH, M.Si, M.Kn. NPWP: 70.482.345.9-181.008.
Jl. UNIDA, No. 166, Punge Blang Cut, Jaya Baru, Banda Aceh, 23234. Email: rumah.baca2013@gmail.com. HP 085262703479

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Nomor : 15/TK/RA/2019

Lamp : -

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Melalui surat ini, kami dari TK RUMAN ACEH, menyatakan bahwa mahasiswa yang tertera dibawah ini :

Nama : Nurkhizzati

NIM : 150 206 010

Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/ Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Lampeneurut

Diterima melakukan penelitian untuk menyusun skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK RUMAN ACEH di Banda Aceh"**.

Demikian surat balasan ini, kami sampaikan agar digunakan sesuai dengan tujuan.

Kepala TK RUMAN ACEH


TK RUMAN ACEH
Nurul Fajri, Amd.Keb

**INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
TK RUMAN ACEH DI BANDA ACEH**

INSTRUMEN PERTANYAAN

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan		
		Kepala Sekolah	Guru	Ketua PKBM
1	Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh?	<p>1.1. Bagaimana komunikasi dan kerjasama ibu dengan atasan, guru dan staf lainnya?</p> <p>1.2. Apakah ibu bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan?</p> <p>1.3. Ketika dalam rapat apakah ibu menerima pendapat, kritikan, dan saran dari guru maupun staf lainnya?</p>	<p>1.1. Bagaimana komunikasi dan kerjasama ibu dengan kepala sekolah?</p> <p>1.2. Hal apa yang paling anda sukai dari kepala sekolah?</p> <p>1.3. Apakah kepala sekolah bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan?</p> <p>1.4. Ketika dalam rapat apakah kepala sekolah menerima pendapat, kritikan, dan saran dari guru maupun staf lainnya?</p>	<p>1.1. Bagaimana komunikasi dan kerjasama ibu dengan kepala sekolah?</p> <p>1.2. Hal apa yang paling anda sukai dari kepala sekolah?</p> <p>1.3. Apakah kepala sekolah bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan?</p> <p>1.4. Ketika dalam rapat apakah kepala sekolah menerima pendapat, kritikan, dan saran dari guru maupun staf lainnya?</p>

<p>2</p>	<p>Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh?</p>	<p>2.1.Pernahkah ibu mengevaluasi terhadap perkembangan guru dalam mengajar?</p> <p>2.2.Pembinaan yang bagaimana yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.3.Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam menentukan siapa saja yang perlu pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.4.Bagaimana Strategi pembinaan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.5.Adakah pembinaan khusus yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?</p>	<p>2.1.Pernahkah kepala sekolah mengevaluasi terhadap perkembangan guru dalam mengajar?</p> <p>2.2.Apa ibu pernah mengikuti diklat, seminar, maupun pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.3.Pendidikan dan pelatihan yang bagaimana yang menurut ibu yang paling bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.4.Pendidikan pelatihan,ataupun pembinaan yang bagaimana yang sangat ibu sukai?</p> <p>2.5.Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan dalam penyeleksian mengikuti pelatihan?</p>	<p>2.1.Pernahkah ibu mengevaluasi terhadap perkembangan guru dalam mengajar?</p> <p>2.2.Pernahkah Ibu mengevaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.3.Pembinaan yang bagaimana yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.4.Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam menentukan siapa saja yang perlu pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.5.Bagaimana strategi pembinaan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2.6.Bagaimana kontribusi ibu sebagai ketua PKBM untuk meningkatkan kompetensi</p>
----------	--	---	--	---

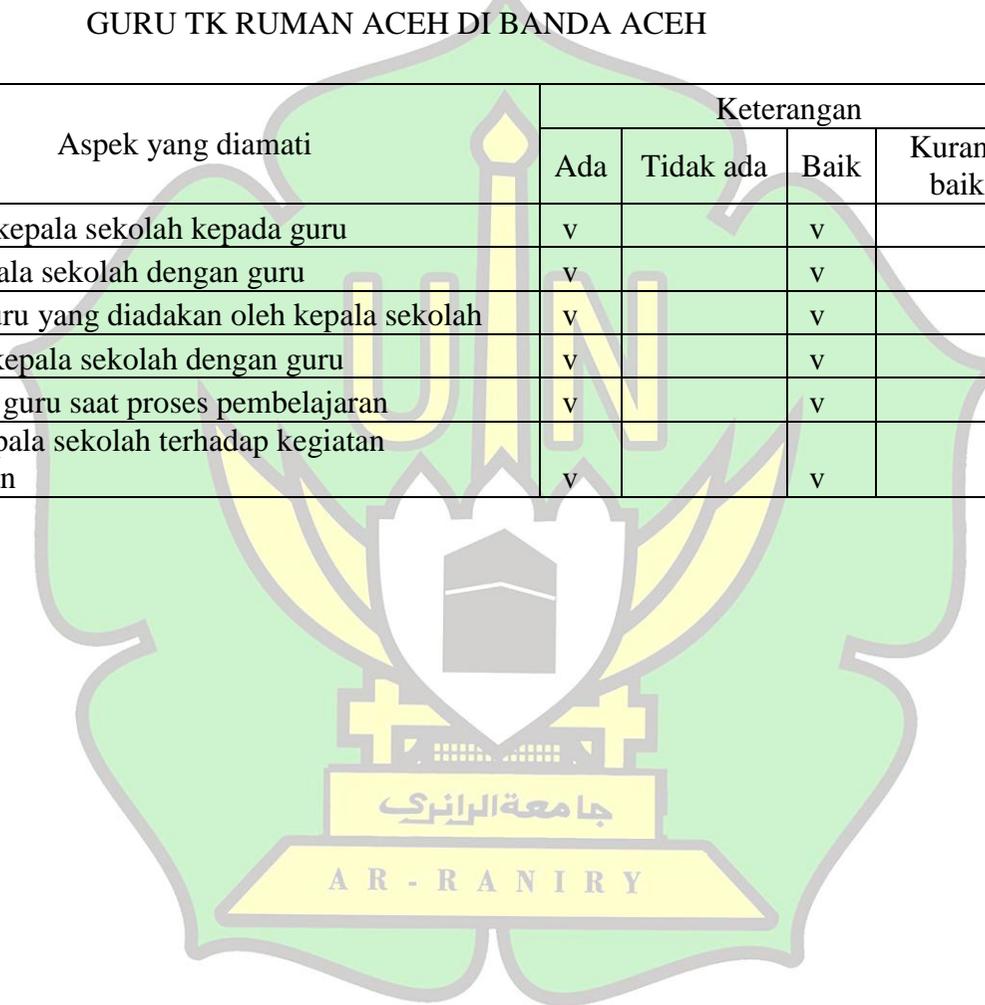
		<p>2.6. Bagaimana kontribusi ibu sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru?</p>	<p>2.6. Adakah pembinaan khusus yang dilakukan kepala sekolah?</p> <p>2.7. Adakah pembinaan rutin yang dilakukan di sekolah?</p> <p>2.8. Program apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?</p>	<p>guru?</p>
3	<p>Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Ruman Aceh di Banda Aceh?</p>	<p>3.1. Bagaimana keadaan guru di TK Ruman Aceh?</p> <p>3.2. Bagaimana kualifikasi akademik guru di TK Ruman Aceh?</p> <p>3.3. Bagaimana presentase kehadiran guru ?</p> <p>3.4. Apa kendala yang dihadapi ibu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>3.5. Bagaimana ibu menanggulangi kendala</p>	<p>3.1. Kenapa ibu berminat mengajar disini?</p> <p>3.2. Bagaimana kualifikasi ibu sebagai seorang pendidik disini?</p> <p>3.3. Menurut ibu apa saja tugas dan tanggung jawab seorang guru?</p> <p>3.4. Kemampuan apa yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru?</p> <p>3.5. Apa kendala yang</p>	<p>3.1. Bagaimana keadaan guru di TK Ruman Aceh?</p> <p>3.2. Bagaimana kualifikasi akademik guru di TK Ruman Aceh?</p> <p>3.3. Bagaimana presentase kehadiran guru ?</p> <p>3.4. Apa kendala yang dihadapi ibu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>3.5. Bagaimana ibu menanggulangi kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi</p>

	<p>dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>3.6. Seberapa sering ibu melakukan diskusi atau rapat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam meningkatkan kompetensi guru?</p>	<p>dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>3.6. Bagaimana kepala sekolah menanggulangi kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>3.7. Seberapa sering ibu melakukan diskusi atau rapat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru?</p>	<p>guru?</p> <p>3.6. Seberapa sering ibu melakukan diskusi atau rapat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam meningkatkan kompetensi guru?</p>
--	---	--	---



LEMBARAN OBSERVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU TK RUMAN ACEH DI BANDA ACEH

NO	Aspek yang diamati	Keterangan			
		Ada	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1	Bimbingan kepala sekolah kepada guru	v		v	
2	Diskusi kepala sekolah dengan guru	v		v	
3	Pelatihan guru yang diadakan oleh kepala sekolah	v		v	
4	Kerjasama kepala sekolah dengan guru	v		v	
5	Mengontrol guru saat proses pembelajaran	v		v	
6	Evaluasi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran	v		v	



DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Kegiatan Rapat



TK Ruman Aceh Tampak Depan



Permainan Di Halaman TK Ruman Aceh



Foto Bersama Ketua PKBM



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Guru Pendamping



Foto Bersama Guru Kelas



Permainan TK Ruman Aceh



Perpustakaan Ruman Aceh



Kegiatan Sentra Anak Belajar Sambil Bermain





Kedekatan dan kebersamaan guru dan anak didik



Pembinaan guru



Proses belajar mengajar



Pembuatan rencana program belajar



Kekompakan kepala sekolah, guru dan staf untuk membuat kreatifitas dalam mengajar